

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH MANDIRI DENGAN
MENGUNAKAN METODE *EAGELS* (*EARNING ABILITY*,
ASSETQUALITY, *GROWTH*, *LIQUIDITY*, *EQUITY*, DAN *STRATEGIC*
MANAGEMENT) PERIODE 2014-2016**



Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh

Chandra Pramita Sari
NPM :1451020176

Jurusan : Perbankan Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440H/2019M**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH MANDIRI DENGAN
MENGUNAKAN METODE *EAGELS* (*EARNING ABILITY*,
ASSETQUALITY, *GROWTH*, *LIQUIDITY*, *EQUITY*, DAN *STRATEGIC*
MANAGEMENT) PERIODE 2014-2016**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh

CHANDRA PRAMITA SARI

NPM: 1451020176

Jurusan : Perbankan Syariah

Pembimbing I : A. Zuliyansyah, S.Si., M.M.

Pembimbing II : Muhammad Iqbal, M.E.I

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440H/2019M**

ABSTRAK

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH MANDIRI DENGAN MENGGUNAKAN METODE *EAGLES* (*EARNING ABILITY, ASSET QUALITY, GROWTH, LIQUIDITY, EQUITY, DAN STRATEGIC MANAGEMENT*) PERIODE 2014-2016

Oleh

Chandra Pramita Sari

Bank syariah Mandiri merupakan salah satu bank yang menawarkan berbagai jenis produk dan jasa. Pada tahun 2014, Bank Syariah Mandiri menghadapi tantangan yang tinggi. Kondisi perekonomian Indonesia yang kurang kondusif berdampak pada bisnis nasabah pembiayaan sehingga keuangan mereka menurun. Penurunan kualitas aktiva produktif pada tahun 2014 tersebut mendorong perseroan menambah pencadangan penghapusan aktiva, sehingga laba pada tahun 2014 mengalami tekanan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan pada Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan aspek penilaian EAGLES.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif karena penelitian ini mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Aspek yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri yaitu, *earning ability*, *asset quality*, *growth rate*, *liquidity*, *equity* dan *strategic management*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada Bank Syariah mandiri ditinjau dari aspek *earning ability* dengan rasio ROA dan ROE diperoleh rata-rata rasio masing-masing sebesar 0,25 % dan 3,11%. Dilihat dari aspek *asset quality*, dengan rasio NPF memperoleh rata-rata sebesar 5,94%. Aspek *growth rate* yang terdiri dari rasio DGR dan LGR memiliki rata rata rasio yang dihasilkan masing-masing sebesar 8,63 %, dan 15,59% . Ditinjau dari aspek *liquidity* dengan rasio FDR diperoleh rata-rata rasio sebesar 23,33%. Aspek *equity* menggunakan rasio CAR memperoleh rata-rata sebesar 12,55 %. Dilihat dari aspek *strategic management*, rasio *SRQ By Personalia* menunjukkan rata-rata sebesar 46,80%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada Bank Syariah mandiri ditinjau dari rasio ROA dan ROE menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik. Rasio NPF dan DGR menunjukkan kinerja keuangan yang cukup baik. Ditinjau dari rasio *SRQ by Personalia* menunjukkan kinerja keuangan yang tidak baik. Sedangkan ditinjau dari rasio CAR, LGR dan FDR, kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri menunjukkan kinerja yang sangat baik.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, EAGLES.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721780887

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH
MANDIRI DENGAN MENGGUNAKAN METODE
EAGELS (EARNING ABILITY, ASSET QUALITY,
GROWTH, LIQUIDITY, EQUITY, DAN STRATEGIC
MANAGEMENT) PERIODE 2014-2016.**

**Nama : Chandra Pramita Sari
NPM : 1451020176
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung**

Bandar Lampung, 06 November 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

**A. Zulhansyah, S.Si., M.M
NIP.198302222009121003**

**Muhammad Iqbal, M.E.I
NIP. 198811042015031007**

**Mengetahui
Ketua Jurusan Perbankan Syariah**

**Ahmad Habibi, S.E., M.E
NIP.197905142003121003**



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH MANDIRI DENGAN MENGGUNAKAN METODE *EAGLES (EARNIG ABILITY, ASSET QUALITY, GROWTH, LIQUIDITY, EQUITY, DAN STRATEGIC MANAGENENT)* PERIODE 2014-2016”**, Oleh: **Chandra Pramita Sari, NPM: 1451020176**, Jurusan: **Perbankan Syariah**, telah diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal : **Kamis, 27 Desember 2018.**

TEAM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Ahmad Habibi, S.E., M.E

Sekretaris : Dimas Pratomo, M.E

Penguji 1 : Any Eliza, S.E., M. Ak

Penguji 2 : A. Zuliansyah, S.Si., M.M

DEKAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Dr. Moh. Bahrudin, M. Ag.
NIP. 195808241989031003

MOTTO

وَلِكُلِّ دَرَجَتٌ مِّمَّا عَمِلُوا وَلِيُوفِّيَهُمْ أَعْمَلُهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ (١٩)

Artinya:

“ Dan setiap orrang memperoleh tingkatan sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan, dan agar Allah mencukupkan balasan perbuatan mereka, dan mereka tak dirugikan ” (Q.S. Al- Ahqaaf (46): 19)¹



¹ Departemen Agama RI, *Aljamil Al-Quran Tajwid Warna, Terjemahan Perkata, Terjemahan Inggris* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), h. 504.

PERSEMBAHAN

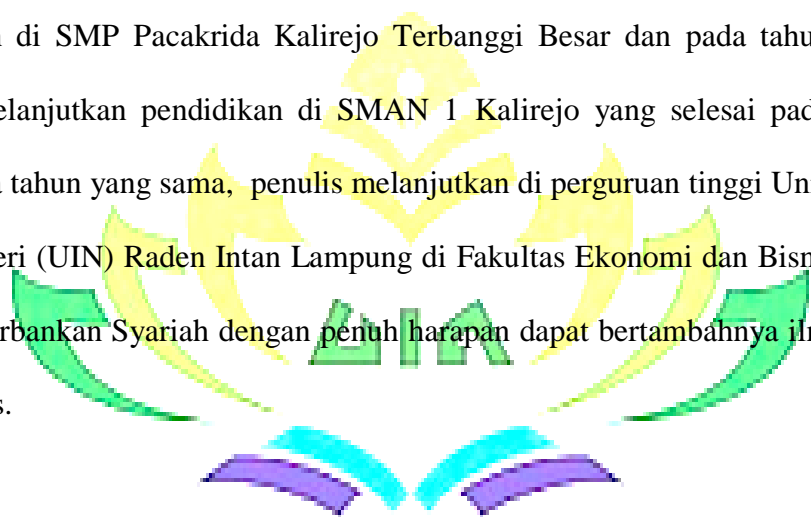
Dengan penuh rasa syukur saya ucapkan *alhamdulillah* kepada Allah SWT, karena berkat-Nya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. karya kecil ini ku persembahkan untuk:

1. Ayahanda tercinta Sumarno dan ibunda tercinta Rita Sulistya Wati yang telah mengorbankan segalanya untukku, memberi motivasi, mengajarku kesabaran, kerja keras, kejujuran, optimis, pantang menyerah dan tiada henti-hentinya mendoakan disetiap detik dan langkahku dalam mencapai tujuan dan impianku.
2. Adikku tercinta Marta Ramadhani yang senantiasa mendukung dan mendoakanku.
3. Seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil.
4. Almamater kebanggaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Chandra Pramita Sari, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 05 Mei 1996. Anak pertama dari pasangan Bapak Sumarno dan Ibu Rita Sulistya Wati.

Masa pendidikan penulis dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 02 Makartitama dan selesai pada tahun 2008, pada tahun 2008 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Pacakrida Kalirejo Terbanggi Besar dan pada tahun 2011. Penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Kalirejo yang selesai pada tahun 2014. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah dengan penuh harapan dapat bertambahnya ilmu pada diri penulis.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirobil'alamin, segala puji bagi Allah SWT atas rahmat, hidayah dan inayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Dengan Menggunakan Metode *Eagels* (*Earning Ability, Asset Quality, Growth, Liquidity, Equity, Dan Strategic Management*) Periode 2014-2016”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam.

Penulis menyadari akan kemampuan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dukungan serta motivasi dari semua pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.

2. Bapak Ahmad Habibi, S.E., M.E selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak A. Zuliyansyah, S.Si., M.M selaku pembimbing akademik yang telah memberikan dukungan dan bimbingannya sejak awal masa perkuliahan sampai dengan selesainya skripsi ini.
4. Bapak Muhammad Iqbal, M.E.I selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan pengarahan dengan sabar kepada penulis hingga skripsi ini selesai.
5. Segenap dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
6. Seluruh staff akademik dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
7. Kedua orang tuaku dan adikku tercinta.
8. Rekan-rekan seperjuangan Perbankan Syariah, khususnya Perbankan Syariah kelas G angkatan 2014 yang telah memberikan semangat dan turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku antara lain: Wiki Fatmala, Triana Wati dan Apri Kurnia Sari yang telah memberiku semangat dalam pembuatan skripsi ini.
10. Rekan-rekan KKN Kelompok 23 yang tidak dapat disebutkan satu persatu terimakasih atas dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh peneliti yang telah mendukung dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

12. Almamater kebanggaan UIN Raden Intan Lampung.

Semoga segala bantuan yang diberikan dengan penuh keikhlasan tersebut mendapat anugerah dari Allah SWT. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pada pembaca yang haus pegetahuan terutama mengenai proses belajar di kelas.

Aamiin ya robbal 'alamin

Bandar Lampung, 24 Oktober 2018

Penulis,

Chandra Pramita Sari



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN PLAGISTISME	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Batasan Masalah	10
E. Rumusaan Masalah	10
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Bank	13
B. Kinerja Keuangan	24
C. Kinerja Keuangan Dalam Perspektif Islam	32
D. Laporan Keuangan	36
E. EAGLES	43
F. Penelitian Terdahulu	50

G. Kerangka Pemikiran.....	54
----------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	56
B. Sumber Data.....	56
C. Populasi dan Sampel	57
D. Devinisi Operasional Variabel	58
E. Teknik Pengumpulan Data.....	61
F. Teknik Pengolahan Data	61
G. Teknik Analisis Data.....	62

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	63
B. Hasil Penelitian	82
C. Pembahasan	91

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	106
B. Saran	108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Jumlah Laba Bersih Bank Syariah Mandiri Tahun 2014-2016.....	10
2.1 Kriteria Penetapan Peringkat <i>Return On Asset</i> (ROA)	45
2.2 Kriteria Penetapan Peringkat <i>Return On Equity</i> (ROE).....	45
2.3 Kriteria Penetapan Peringkat <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	46
2.4 Kriteria Penetapan Peringkat <i>Financing Deposits Ratio</i> (FDR)	48
2.5 Kriteria Penetapan Peringkat <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	49
4.1 Hasil <i>Return On Asset</i> (ROA) Bank Syariah Mandiri	83
4.2 Hasil <i>Return On Equity</i> (ROE) Bank Syariah Mandiri.....	84
4.3 Hasil <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Bank Syariah Mandiri	85
4.4 Hasil <i>Deposits Growth Rate</i> (DGR) Bank Syariah Mandiri	86
4.5 Hasil <i>Loans Growth Rate</i> (LGR) Bank Syariah Mandiri.....	87
4.6 Hasil <i>Financing Deposits Ratio</i> (FDR) Bank Syariah Mandiri	88
4.7 Hasil <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Bank Syariah Mandiri	89
4.8 Hasil <i>SRQ by Personalia</i> Bank Syariah Mandiri	90
4.9 Laba setelah pajak dan total aset Bank Syariah Mandiri	93
4.10 Laba Setelah Pajak dan Modal Inti Bank Syariah Mandiri.....	95
4.11 Pembiayaan Bermasalah Bank Syariah Mandiri.....	97
4.12 Jumlah Deposito Bank Syariah Mandiri	98
4.13 Jumlah Pembiayaan Bank Syariah Mandiri	99
4.14 Jumlah Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Mandiri.....	100
4.15 Modal Inti dan ATMR Bank Syariah Mandiri.....	101
4.16 Biaya Non Bunga dan Biaya Personalia Bank Syariah Mandiri.....	102

DAFTAR LAMPIRAN

1. Data Keuangan Bank Syariah Mandiri Tahun 2014-2016
2. Laporan Posisi Keuangan Bank Syariah Mandiri Tahun 2014-2016
3. Laporan Laba Rugi Bank Syariah Mandiri Tahun 2014-2016
4. Perhitungan Rasio Bank Syariah Mandiri Tahun 2014-2016
5. Berita Acara Seminar Proposal
6. Berita Acara Sidang Munaqasah
7. SK Pembimbing
8. Blanko Konsultasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi dan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman, maka penulis perlu menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksud adalah “**Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Dengan Menggunakan Metode *Eagels* (*Earning Ability, Asset Quality, Growth, Liquidity, Equity, Dan Strategic Management*) Periode 2014-2016**”. Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat di dalam judul proposal ini yaitu, sebagai berikut:

1. **Analisis** adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan atas bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.²
2. **Kinerja keuangan** adalah gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu menyangkut berbagai aspek diantaranya aspek penghimpun dana, kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.³

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Grafika, 2003), h. 43.

³ Gustin Tanggulangan, " Komparasi Kinerja Bank Pemerintah dan Bank Swasta". *Seminar Nasional dan Call For Papers*, Fakultas Ekonomi UNIBANK, 2012.

3. **Metode** berasal dari bahasa Yunani “*Metodos*” yang artinya cara atau jalan yang ditempuh. Metode merupakan cara teratur untuk mencapai suatu maksud yang diinginkan.⁴
4. **EAGLES** adalah analisis yang disarankan untuk mengukur dan membandingkan kinerja bank-bank secara lebih tepat, objektif dan konsisten. Aspek *EAGLES* merupakan singkatan dari *earning ability* (kemampuan menghasilkan), *asset quality* (kualitas aktiva), *growth* (pertumbuhan), *liquidity* (likuiditas), *equity* (modal), dan *strategic management* (manajemen strategi).⁵

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat ditegaskan bahwa maksud dari judul skripsi ini adalah menganalisis bagaimana kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri berdasarkan beberapa rasio dengan menggunakan metode *EAGLES*.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan memilih judul dalam skripsi ini adalah:

1. Alasan Objektif

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi keuangan yang diberikan perusahaan kepada publik terutama para investor dan kreditur. Kinerja keuangan harus tetap terkontrol agar kegiatan usahannya berjalan dengan baik. Oleh karena itu, suatu

⁴ Muharto dan Arisandi Ambarwati, *Metode Penelitian Sistem Informasi: Mengatasi Kesulitan Mahasiswa dalam Menyusun Proposal penelitian*. (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2016), h. 23.

⁵ Arif Hartono, "Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Metode Eagles (Studi Kasus Pada Bank BUMN Yang Listing Di BEI Tahun 2011-2013)". *Jurnal Ekuilibrium*, Volume 10, Nomor 2, (September, 2015), h. 58.

bank memerlukan suatu analisis untuk mengetahui kondisinya agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat mudah dalam mengambil keputusan. Salah satu pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank adalah menggunakan metode EAGLES. Alasan pemilihan EAGLES, karena EAGLES merupakan pendekatan yang disarankan untuk mengukur dan membandingkan kinerja bank secara lebih tepat dan objektif, serta dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Selain itu, metode ini memiliki aspek penilaian yang berbeda dengan metode lainnya, yaitu *growth* dan *strategic management*. Dengan adanya beberapa aspek yang berbeda ini, kita dapat melihat bagaimana kinerja keuangan dari aspek rasio pertumbuhan dan manajemen strategi.

2. Alasan Subjektif

- a. Penelitian ini belum pernah dilakukan atau diteliti dan dibahas sebelumnya oleh mahasiswa-mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- b. Pembahasan ini sangat relevan dengan disiplin ilmu pengetahuan yang penulis pelajari di Fakultas Ekonomi dalam Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam serta tersedianya literatur ataupun sumber lainnya seperti jurnal, artikel dan data yang diperlukan untuk menunjang referensi kajian dan data dalam usaha menyelesaikan karya ilmiah ini.

C. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran penting dalam membangun perekonomian. Dalam melaksanakan kegiatan usahanya bank memiliki tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanaan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang.

Di dalam sejarah perekonomian umat Islam, pembiayaan yang dilakukan dengan akad yang sesuai syari'ah telah menjadi bagian dari tradisi umat Islam sejak zaman Rasulullah SAW. Praktik- praktik seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi dan untuk keperluan bisnis, serta melakukan pengiriman uang, telah lazim dilakukan sejak zaman Rasulullah SAW. Dengan demikian, fungsi-fungsi utama perbankan, yaitu menerima deposit, menyalurkan dana dan melakukan transfer dana telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam, bahkan sejak zaman Rasulullah SAW.⁶

Bank syariah atau Bank Islam adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalakan pada bunga. Bank Islam adalah lembaga keuangan yang pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiaannya disesuaikan dengan prinsip syariah Islam.⁷

⁶ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 18.

⁷ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 2.

Perbankan syariah hanya melakukan investasi yang halal menurut hukum Islam; memakai prinsip bagi hasil, jual beli, dan sewa; memakai orientasi keuntungan dan kebahagiaan dunia dan akhirat sesuai ajaran Islam; membangun hubungan dengan nasabah dalam bentuk kemitraan; menghimpun dan menyalurkan dana sesuai fatwa Dewan Pengawas Syariah. Prinsip perbankan syariah bertujuan membawa kemaslahatan bagi nasabah karena menjanjikan keadilan yang sesuai dengan syariah dalam sistem ekonominya.⁸

Pada tahun-tahun terakhir perkembangan perbankan syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, laba perbankan syariah juga mengalami peningkatan. Semakin tinggi laba yang diperoleh perbankan syariah juga menunjukkan kinerja bank yang baik.

Menurut data perbankan syariah yang diakses dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat perkembangan laba perbankan syariah pada tahun 2014 laba yang diperoleh 4.268 miliar. Sedangkan pada tahun 2015 laba perbankan syariah mengalami penurunan menjadi 3.402 miliar. Sedangkan pada tahun 2016 perbankan syariah memperoleh laba sebesar 3.442 miliar, meningkat dari tahun sebelumnya.⁹

⁸ M. Nur Rianto Al Arif, *Leambaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h. 5.

⁹ Statistik Perbankan Syariah (*on-line*), tersedia di <https://www.ojk.go.id> (04 April 2018).

Perolehan laba perbankan syariah yang tidak stabil dapat menyebabkan adanya penurunan kinerja bank tersebut. Oleh karena itu, suatu bank memerlukan suatu analisis untuk mengetahui kondisinya setelah melakukan kegiatan operasional dalam jangka waktu tertentu. Kinerja suatu bank pada umumnya dan bank syariah dapat dilihat dalam laporan keuangan. Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan (pengguna laporan keuangan) dalam pengambilan keputusan yang rasional.

Sama seperti perbankan lainnya perbankan syariah juga harus diketahui kinerjanya. Kinerja merupakan salah satu faktor penting yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi perbankan syariah dalam mencapai tujuannya. Kinerja keuangan bank mencerminkan kemampuan operasional baik. Penurunan kinerja secara terus menerus dapat menyebabkan bank berada dalam keadaan yang tidak baik bahkan dapat beresiko mengalami kebangkrutan. Apabila hal tersebut tidak diselesaikan dengan segera maka akan berdampak besar pada bank tersebut dengan hilangnya kepercayaan dari nasabah.

Adapun firman Allah SWT surah Al- Ahqaaf (46): 19 yang menjelaskan tentang kinerja keuangan adalah sebagai berikut:¹⁰

وَلِكُلِّ دَرَجَتٍ مِّمَّا عَمِلُوا وَلِيُؤْفِقَهُمْ أَعْمَالُهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ (١٩)

Artinya: “ Dan setiap orrang memperoleh tingkatan sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan, dan agar Allah mencukupkan balasan perbuatan mereka, dan mereka tak dirugikan”

Dari ayat di atas menjelaskan bahwasannya Allah pasti akan membalas setiap amal perbuatan manusia berdasarkan apa yang telah mereka kerjakan. Artinya jika seseorang melaksanakan pekerjaan dengan baik dan menunjukkan kinerja yang baik pula bagi organisasinya maka ia akan mendapat hasil yang baik pula dari kinerjanya dan akan memberikan keuntungan bagi organisainya. Pengukuran kinerja adalah tindakan pengukuran yang dapat dilakukan terhadap berbagai aktifitas dalam rantai nilai yang ada pada perusahaan. Hasil pengukuran tersebut kemudian digunakan sebagai umpan balik yang akan memberikan informasi tentang prestasi pelaksanaan suatu rencana dan titik di mana perusahaan memerlukan penyesuaian atas aktivitas perencanaan dan pengendalian tersebut.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Aljamil Al-Quran Tajwid Warna, Terjemahan Perkata, Terjemahan Inggris* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), h. 504.

Salah satu Bank Syariah di Indonesia adalah Bank Syariah Mandiri. Bank syariah Mandiri merupakan salah satu bank yang menawarkan berbagai jenis produk dan jasa. Pada tahun 2014, Bank Syariah Mandiri menghadapi tantangan yang tinggi. Per Desember 2014, rasio pembiayaan bermasalah (*Non Performing Fincancing/NPF Nett*) mencapai 4,29%, mengalami peningkatan sebesar 2% dari tahun sebelumnya. Meskipun pada tahun 2015 dan 2016 rasio pembiayaan bermasalah (*Non Performing Fincancing/NPF Nett*) mengalami penurunan masing-masing menjadi 4,05% dan 3,13%, namun hal tersebut masih belum cukup untuk memulihkan keadaan seperti tahun-tahun sebelumnya. Penurunan kualitas aktiva produktif pada tahun 2014 tersebut mendorong perseroan menambah pencadangan penghapusan aktiva, sehingga laba pada tahun 2014 mengalami tekanan. Berikut ini merupakan tabel perolehan laba Bank Syariah Mandiri tahun 2014-2016.¹¹

Tabel 1.1
Jumlah Laba Bersih Bank Syariah Mandiri Tahun 2014-2016
Dalam Satuan Rupiah

Tahun	Laba Bersih Bank Syariah Mandiri
2014	(Rp 44.810.812.120)
2015	Rp 289.575.719.782
2016	Rp 325.413.775.831

Sumber: Annual Report Bank Syariah Mandiri

¹¹ Statistik Bank Syariah Mandiri (*on-line*), tersedia di <https://www.syariahamandiri.co.id> (04 April 2018).

Peningkatan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri harus tetap terkontrol agar kegiatahan usahannya berjalan dengan baik. Untuk melakukan kontrol terhadap kinerja bank maka bank sentral mewajibkan bank-bank untuk mengirimkan laporan keuangan secara berkala. Pengukuran kinerja keuangan harus dilakukan secara rutin agar kinerja Bank Syariah Mandiri dapat terpantau dengan baik karena industri perbankan berjalan dibidang jasa. Masyarakat membutuhkan analisis kinerja keuangan sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kepercayaan dan loyalitas.

Banyak peneliti yang melakukan penelitian tentang kinerja keuangan perbankan menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity*). Ada beberapa metode lainnya yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perbankan. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perbankan adalah menggunakan metode *EAGLES*. Metode *EAGLES* adalah analisis yang disarankan untuk mengukur dan membandingkan kinerja bank-bank serta dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Berbeda dengan metode CAMEL, metode *EAGLES* memiliki enam aspek penilaian meliputi *earning ability, asset quality, growth, liquidity, equity* dan *strategic management*. Dari keenam aspek tersebut terdapat dua aspek yang berbeda yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan, yaitu *growth* dan *strategic management*.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Dengan Menggunakan Metode *Eagels* (*Earning Ability, Asset Quality, Growth, Liquidity, Equity, Dan Strategic Management*) Periode 2014-2016**”.

D. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak menyimpang dari materi penelitian, maka permasalahan di batasi pada:

1. Data yang digunakan, yaitu laporan keuangan Bank Syariah Mandiri dari tahun 2014-2016.
2. Aspek penilaian kinerja keuangan hanya membahas aspek *earning ability* (kemampuan menghasilkan), *asset quality* (kualitas aktiva), *growth* (pertumbuhan), *liquidity* (likuiditas), *equity* (modal), dan *strategic management* (manajemen strategi).
3. Penelitian hanya dilakukan pada Bank Syariah Mandiri.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan metode *EAGLES* periode 2014-2016?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan metode *EAGLES* periode 2014-2016.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat dan pengetahuan tentang salah satu metode yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perbankan, yaitu metode *EAGLES*.

b. Manfaat praktis

1) Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam menggunakan salah satu metode untuk mengukur kinerja keuangan perbankan.

2) Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan analisis kinerja keuangan perbankan dengan menggunakan metode *EAGLES*, serta dapat digunakan

sebagai sumber informasi dan dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk peneliti selanjutnya.

3) Bagi Pihak Manajemen Bank

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pihak manajemen bank untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, serta memperbaiki kinerja keuangan apabila terdapat kekurangan maupun kelemahan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bank

Kata Bank dari kata *banque* dalam bahasa Perancis, dan dari kata *banca* dalam bahasa Italia yang berarti peti, lemari dan bangku.¹² Pengertian bank menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan menyebutkan bahwa:” bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.¹³

Bank diartikan sebagai lembaga keuanganya yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa lainnya.¹⁴

¹² A. Wangsawidjaja. Z, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 15.

¹³ Burhanuddin Susanto, *Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia* (Yogyakarta: UII Pres, 2008), h. 17.

¹⁴ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 14.

Bank terbagi menjadi beberapa jenis, antarlain:

1. Bank Umum

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 bank umum merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.¹⁵

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan operasionalnya menghimpun dana berupa tabungan, giro dan simpanan yang lainnya dari pihak yang kelebihan dana kemudian bank segera menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit kepada pihak yang membutuhkan dana.

Kegiatan-kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh Bank umum adalah :¹⁶

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b. Memberikan kredit.
- c. Menerbitkan surat pengakuan utang.
- d. Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:

¹⁵ Burhanuddin Susanto, *Op.Cit.*

¹⁶ Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.

- 1) Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud.
 - 2) Surat pengakuan utang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud.
 - 3) Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah.
 - 4) Sertifikat Bank Indonesia (SBI).
 - 5) Obligasi.
 - 6) Surat dagang berjangka waktu sampai dengan satu (1) tahun.
 - 7) Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan satu (1) tahun.
- e. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
- f. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya.
- g. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan antar pihak ketiga.
- h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.

- i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.
- j. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek.
- k. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat.
- l. Menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- m. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang ini dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Bank Umum Syariah

Bank syari'ah terdiri dua kata, yaitu bank dan syariah. Kata bank bermakna suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari kedua belah pihak yaitu pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Kata syariah dalam versi bank syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan yang dilakukan oleh pihak bank dan pihak lain untuk menyimpan dana dan atas pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai hukum islam. Maka bank syariah dapat diartikan sebagai suatu lembaga keuangan yang berfungsi menjadi perantara bagi pihak

yang kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana untuk kegiatan usah atau kegiatan yang lainnya sesuai hukum islam.¹⁷

Bank syariah atau Bank Islam adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalakan pada bunga. Bank Islam adalah lembaga keuangan yang pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiaannya disesuaikan dengan prinsip syariah Islam.¹⁸

Dalam Undang-Undang No.21 tahun 2008 diterangkan bahwa yang dimaksud dengan perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah , mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Bank syariah secara umum adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah.¹⁹

¹⁷ A. Wangsawidjaja. Z, *Op.Cit.*, h. 16.

¹⁸ Muhamad, *Loc.Cit.*

¹⁹ M. Nur Riyanto Al Arif, *Op.Cit.*,h. 98.

a. Prinsip-Prinsip Bank Syariah

Prinsip syariah yang diterapkan oleh Bank Syariah anataralain:

- 1) Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*).
- 2) Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*).
- 3) Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*).
- 4) Pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*) atau dengan adanya pilihan pemindah kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).²⁰

b. Fungsi dan Peran Bank Syariah

1) Fungsi Bank Syariah

Berdasarkan Pasal 44 UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, disebutkan bahwa bank syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Bank syariah juga dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitulmal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah atau dana sosial lainnya (antaratlain denda terhadap nasabah atau *ta'zir*) dan menyalurkan kepada organisasi pengelola zakat. Selain itu, bank syariah juga dapat

²⁰ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 26.

menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkan kepada pengelola wakaf (*nahzir*) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (*wakif*).²¹

2) Peran Bank Syariah

Secara khusus peran bank syariah secara nyata dapat terwujud dalam aspek-aspek berikut:²²

a) Menjadi perakot nasionalisme baru, artinya bank syariah

dapat menjadi fasilitator aktif bagi terbentuknya jaringan usaha ekonomi kerakyatan. Memberdayakan ekonomi umat dan beroperasi secara transparan. Artinya, pengelolaan bank syariah harus didasarkan pada visi ekonomi kerakyatan, dan upaya ini terwujud jika ada mekanisme operasi yang transparan.

b) Memberikan *return* yang lebih baik. Artinya, investasi di

bank syariah tidak memberikan janji yang pasti mengenai *return* (keuntungan) yang diberikan kepada investor. Oleh karena itu, bank syariah harus mampu memberikan *return* yang lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional.

²¹ Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, dan Ahim Abdurrahim, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), h. 48.

²² Muhamad, *Op.Cit.*, h. 9-10.

c) Mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan.

Artinya, bank syariah mendorong terjadinya transaksi produktif dari dana masyarakat.

d) Mendorong pemerataan pendapatan. Artinya, bank syariah bukan hanya mengumpulkan dana pihak ketiga, namun dapat mengumpulkan dana Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS). Dana ZIS dapat disalurkan melalui pembiayaan *Qardul Hasan*, sehingga dapat mendorong perekonomian.

e) Peningkatan efisiensi mobilisasi dana. Artinya, adanya produk *al-mudharabah al-muqayyadah*, berarti terjadi kebebasan bank untuk melakukan investasi atas dana yang diserahkan oleh investor, maka bank syariah sebagai *financial arranger*, bank memperoleh komisi atau bagi hasil, bukan karena *spread* bunga.

f) Uswah hasanah implementasi moral dalam penyelenggaraan usaha bank.

c. Sumber Dana Bank Syariah

Sumber dana bank adalah usaha bank dalam dalam menghimpun dana untuk membiayai operasinya. Adapun sumber-sumber dana bank antarlain:²³

²³ *Ibid*, h. 139.

- 1) Modal inti, yaitu modal yang berasal dari para pemilik bank, yang terdiri dari modal yang disetor oleh pemegang saham, cadangan dan laba ditahan.
- 2) Kuasi ekuitas, yaitu dana-dana yang tercatat dalam rekening-rekening bagi hasil (*mudharabah*).

3. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) adalah lembaga keuangan Bank yang dibawah oleh dewan kebijakan moneter, yang melakukan kegiatan ekonominya berdasarkan prinsip Islam atau syariah, tanpa menghalalkan adanya riba atau suku bunga yang berorientasi pada masyarakat di tingkat desa ataupun kecamatan. Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) didirikan berdasarkan UU No 7 tahun 1992 tentang perbankan dan Peraturan pemerintah (PP) no.72 tahun 1992 tentang bank berdasarkan prinsip bagi hasil. Serta berdadarkan pada butir 4 pasal 1 UU. No 10 tahun 1998, pengganti UU no 7 tahun 1992 tentang Perbankan disebutkan bahwa Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang melakukan kegiatan usaha berdasar prinsip Syariah selanjutnya diatur menurut surat keputusan Direktur Bank

Indonesia No.32/36/KEP/DIR/1999. Tanggal 12 Mei 1999 tentang Bank Perkreditan Rakyat berdasarkan prinsip Syari'ah.²⁴

a. Tujuan dan Karakteristik BPRS

Ada beberapa tujuan yang dikehendaki dari pendirian BPR Syari'ah di dalam perekonomian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat Islam, terutama masyarakat golongan ekonomi lemah yang pada umumnya berada di daerah pedesaan.
- 2) Menambah lapangan kerja, terutama ditingkat kecamatan sehingga dapat mengurangi arus urbanisasi.
- 3) Membina semangat *ukhuwah islamiyah* melalui kegiatan ekonomi dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita menuju kualitas hidup yang memadai.
- 4) Untuk mempercepat perputaran aktivitas perekonomian karena sektor *real* akan bergairah.

b. Kegiatan Operasional BPRS

Sebagai lembaga keuangan syariah pada dasarnya Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) dapat memberikan jasa-jasa keuangan yang serupa dengan bank-bank umum syariah. Namun demikian, sesuai UU Perbankan No. 10 tahun 1998, BPR Syariah hanya dapat melaksanakan usaha-usaha sebagai berikut:

²⁴ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana Pnamedia Group, 2011), h. 54.

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- 2) Memberikan kredit.
- 3) Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- 4) Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia, deposito berjangka, sertifikat deposito, dan atau tabungan pada bank lain.

Dalam aktivitas operasional perbankannya berdasarkan UU No. 21 Tahun 2008, Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) dilarang:

- 1) Melakukan kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip Syari'ah.
- 2) Menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran.
- 3) Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing, kecuali penukaran uang asing dengan izin Bank Indonesia.
- 4) Melakukan kegiatan usaha perasuransian, kecuali sebagai agen pemasaran produk asuransi Syari'ah.

- 5) Melakukan penyertaan modal, kecuali pada lembaga yang dibentuk untuk menanggulangi kesulitan likuiditas Bank Pemiayaan Rakyat Syari'ah.
- 6) Melakukan usaha lain diluar kegiatan usaha yang telah diatur dalam Undang-Undang.²⁵

B. Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan terjemahan dari *performance* yang berarti hasil kerja seorang pekerja, sebuah proses manajemen atau suatu organisasi secara keseluruhan, dimana hasil kerja tersebut harus dapat ditunjukkan buktinya secara konkrit dan dapat diukur (dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan).²⁶

Kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut.²⁷

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat dipahami bahwa kinerja adalah suatu hasil kerja yang telah dicapai oleh seorang sesuai dengan standar dan kriteria yang telah ditetapkan dalam kurun waktu tertentu.

Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.²⁸

²⁵ M. Nur Rianto Al Arif, *Op.Cit.*, h. 199-201.

²⁶ Sedarmayanti, *Manajemen Sumberdaya Manusia, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil* (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), h. 260.

²⁷ Wibowo, *Manajemen Kinerja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 7.

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut tentang biaya-biaya operasional perusahaan yang menyangkut aspek keuangan, pemasaran, dan teknologi maupun sumberdaya manusia. Biasanya diukur dengan menggunakan indikator likuiditas, solvabilitas, rentabilitas atau profitabilitas, dan stabilitas suatu perusahaan.²⁹

Kinerja keuangan merupakan gambaran pencapaian dari suatu perusahaan kinerja dari informasi yang terdapat dalam laporan keuangan.

2. Tujuan Kinerja Keuangan

Beberapa tujuan kinerja keuangan antarlain:

- a. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitas yang di capai dalam tahun berjalan maupun dalam sebelumnya..
- b. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara profesional.³⁰

3. Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, seperti dengan

²⁸ Rudianto, *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis* (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 189.

²⁹ Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 49.

³⁰ Jumingan, *Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 239.

membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan yang telah ditetapkan.³¹

Pengukuran kinerja keuangan mempunyai arti yang penting bagi pengambilan keputusan baik bagi pihak intern maupun ekstern perusahaan. Pengukuran kinerja adalah kualifikasi dan efesiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode kuntansi. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Menurut Munawir, tujuan dari pengukuran kinerja keuangan adalah:

- a. Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera di selesaikan pada saat ditagih.
- b. Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun panjang.
- c. Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

³¹ Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 239.

- d. Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya tepat pada waktunya.³²

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Pengukuran kinerja keuangan merupakan proses penilaian terhadap *review* data keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Ada beberapa macam metode dalam pengukuran kinerja keuangan. Metode-metode tersebut antarlain:

- a. Metode *Economic Value Added* (EVA)

Pendekatan yang lebih baru dalam penilaian saham adalah dengan menghitung *Economic Value Added* (EVA) suatu perusahaan. EVA merupakan salah satu ukuran kinerja operasional yang dikembangkan pertama kali oleh G. Bennet Stewart & Joel M. Stren yaitu seorang analis keuangan dari perusahaan Sten Stewart & Co pada tahun 1993. Di Indonesia metode EVA dikenal dengan sebutan metode NITAMI (Nilai Tambah Ekonomi).

³² Munawir, *Analisis Informasi Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2012), h. 31.

EVA memberikan pengukuran yang lebih baik atas nilai tambah yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham. Oleh karena itu manajer yang menitikberatkan pada EVA dapat diartikan telah beroperasi pada cara-cara yang konsisten untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

EVA merupakan tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai atau value added dari modal yang telah ditanamkan pemegang saham dalam operasi perusahaan. Oleh karenanya EVA merupakan selisih laba operasi setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax* atau NOPAT) dengan biaya modal (*Cost of Capital*).³³

b. CAMEL

Tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan standar Bank Indonesia. Penilaian tingkat kesehatan bank yang selama ini dikenal dengan metode CAMEL yang terdiri atas penilaian kuantitatif dan atau penilaian kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan (*Capital*), kualitas aset (*Assets Quality*), manajemen (*Management*), rentabilitas (*Earnings*), dan likuiditas (*Liquidity*).

³³ Mamik Mardiani, "Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Dan Konsep Eva (Economic Value Added)(Studi Pada PT Hm Sampoerna, Tbk. Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2009-2011)." *Jurnal Administrasi Bisnis* 4.2. 2013.

Analisis rasio CAMEL dalam menilai kinerja keuangan bank berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 meliputi:³⁴

1) *Capital* (Modal)

Penilaian terhadap faktor permodalan ini dilakukan mengingat kecukupan modal sangat diperlukan guna kelangsungan operasional bank sehari – hari. Dimana modal digunakan sebagai penyangga apabila sedang mengalami kerugian.

2) *Assets* (Aktiva)

Penilaian terhadap faktor ini dilakukan karena kualitas aset merupakan salah satu aspek terpenting yang mempengaruhi pasar pendapatan bunga. Pengelolaan aset yang baik meliputi tata cara pemberian kredit yang dapat dipercaya dan penerapan pengendalian kredit. Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor aset bank dilakukan melalui penilaian terhadap komponen aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan total aktiva produktif dan tingkat kecukupan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP).

³⁴ Johan Wahyudi dan Selvi Indrawati, "Perbedaan Kinerja Keuangan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL dan RGEK Sebelum dan Sesudah Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011". 2013.

3) *Earnings* (Rentabilitas)

Penilaian terhadap faktor rentabilitas ini dilakukan untuk mengukur kemampuan bank dalam menetapkan harga yang mampu mengcover seluruh biaya. Laba memungkinkan bank tumbuh. Selain besar laba yang dihasilkan, kualitas dan sumber laba juga menjadi objek penelitian. Laba yang dihasilkan secara stabil dan tumbuh secara konsisten memberi nilai tambah.

4) *Liquidity* (Likuiditas)

Penilaian terhadap faktor likuiditas ini dilakukan mengingat aktiva bank kebanyakan bersifat secara tidak *liquid* dengan sumber dana dengan jangka waktu lebih pendek. Oleh sebab itu likuiditas digunakan untuk mengukur kapabilitas bank dalam memenuhi kewajibannya terutama jangka pendek dan jangka panjang.

5) *Sensitivity to Market Risk* (Sensitivitas terhadap resiko pasar)

Penilaian terhadap faktor sensitivitas terhadap resiko pasar ini dilakukan untuk melihat bagaimana pergerakan faktor pasar dalam hal ini suku bunga dan nilai tukar yang akan mempengaruhi perolehan NIM dan nilai modal ekonomis, dimana penilaian ini bukan hanya sekedar berdasarkan data yang lalu tapi juga memperhatikan kondisi yang akan datang.

c. RGEK

Risiko merupakan prospek dari suatu hasil yang kurang menguntungkan, risiko juga menggambarkan ketidakpastian akan sesuatu. Faktor-faktor yang menyebabkan suatu kerugian adalah penting dalam analisis risiko. Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor meliputi Profil Risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earnings*) dan Permodalan (*capital*) untuk menghasilkan peringkat komposit Tingkat Kesehatan Bank.

Menurut peraturan Bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011 Pasal 7, faktor-faktor penilaian dari masing-masing komponen RGEK adalah :³⁵

1) Profil Risiko (*Risk Profile*)

Penilaian terhadap faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi.

³⁵ Melia Kusumawati, "Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Berdasarkan Metode Camels dan RGEK Pada Pt. Bank Mandiri (Persero) TBK." *Jurnal Akuntansi Unesa* 2.2. 2014.

2) *Earnings*

Dalam Peraturan Bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011 Pasal 7 ayat 2 sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 huruf c meliputi penilaian terhadap kinerja *earnings*, dan *sustainability earnings*.

3) *Capital*

Dalam Peraturan Bank Indonesia NOMOR: 13/1/PBI/2011 Pasal 7 ayat 2 sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 huruf d meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan.

C. Kinerja Keuangan Dalam Perspektif Islam

Kinerja merupakan terjemahan dari *performance* yang berarti hasil kerja seorang pekerja, sebuah proses manajemen atau suatu organisasi secara keseluruhan, dimana hasil kerja tersebut harus dapat ditunjukkan buktinya secara konkrit dan dapat diukur (dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan).³⁶

³⁶ Sedarmayanti, *Manajemen Sumberdaya Manusia, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil* (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), h. 260.

Adapun firman Allah SWT surah Al- Ahqaaf (46): 19 yang menjelaskan tentang kinerja keuangan adalah sebagai berikut:³⁷

وَلِكُلِّ دَرَجَتٍ مِّمَّا عَمِلُوا وَلِيُؤْفِقَهُمْ أَعْمَالُهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ (١٩)

Artinya: “ Dan setiap orrang memperoleh tingkatan sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan, dan agar Allah mencukupkan balasan perbuatan mereka, dan mereka tak dirugikan”

Dari ayat di atas menjelaskan bahwasannya Allah pasti akan membalas setiap amal perbuatan manusia berdasarkan apa yang telah mereka kerjakan. Artinya jika seseorang melaksanakan pekerjaan dengan baik dan menunjukkan kinerja yang baik pula bagi organisasinya maka ia akan mendapat hasil yang baik pula dari kinerjanya dan akan memberikan keuntungan bagi organisasinya. Pengukuran kinerja adalah tindakan pengukuran yang dapat dilakukan terhadap berbagai aktifitas dalam rantai nilai yang ada pada perusahaan. Hasil pengukuran tersebut kemudian digunakan sebagai umpan balik yang akan memberikan informasi tentang prestasi pelaksanaan suatu rencana dan titik di mana perusahaan memerlukan penyesuaian atas aktivitas perencanaan dan pengendalian tersebut.

Menurut Farid dan Siswanto yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat financial.³⁸

³⁷ Departemen Agama RI, *Aljamil Al-Quran Tajwid Warna, Terjemahan Perkata, Terjemahan Inggris* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), h. 504.

³⁸ Farid dan Siswanto, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 2.

Ukuran kinerja keuangan menunjukkan apakah strategi, sararan strategi, inisitif strategi dan impelementasi mampu memberikan kontribusi dalam menghasilkan laba bagi perusahaan, oleh karena itu laporan keuangan sangat penting karena merupakan produk atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Al-Qur'an menuntun manusia melakukan pencatatan yang jujur dan berimbang dalam bentuk laporan keuangan. Allah berfirman Surat Al-Baqarah. Ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ
كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي
عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَخْسِ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ
سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا
شَهِيدَيْنِ مِنْ رِّجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ
الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا
دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ
وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ
فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۖ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا
شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ

عَلِيمٌ (٢٨٢)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu’amalahmu itu), kecuali jika mu’amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (Qs. Al-baqarah : 282)

Dari perseptif keuangan lebih ditekankan sejauh mana Bank Syariah Mandiri mampu mempertahankan efesiensi dan efektifitas keuangan yang dimiliki, dengan melihat beberapa tolak ukur yaitu : *earning ability, aset quality, growth, liquidity, equity* dan *Strategic Manajement*.

D. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Taswan berpendapat bahwa laporan keuangan dimaksudkan untuk memberikan informasi berkala mengenai kondisi bank secara menyeluruh termasuk perkembangan usaha dan kinerja perbankan, seluruh informasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan transparansi kondisi keuangan bank kepada publik dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan.³⁹

Menurut Farid dan Siswanto yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.⁴⁰

Laporan keuangan disusun dan disajikan sekurang-kurangnya satu tahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar pengguna. Beberapa di antara pengguna ini memerlukan dan berhak untuk memperoleh informasi tambahan disamping yang tercakup dalam laporan keuangan. Namun demikian, banyak pengguna sangat bergantung pada laporan keuangan sebagai sumber utama informasi keuangan dan karena itu laporan keuangan tersebut seharusnya disusun dan disajikan dengan mempertimbangkan kebutuhan mereka.⁴¹

³⁹ Taswan, *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik dan Aplikasi* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), h.15.

⁴⁰ Farid dan Siswanto, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 2.

⁴¹ Ikatan Akuntansi Indonesia, *SAK Standar Akuntansi Keuangan Syariah* (Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia, 2017), h.1.

Dari definisi-definisi di atas, dapat diketahui bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi yang akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang merupakan hasil dari proses akuntansi selama periode akuntansi dari suatu entitas.

2. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Jenis laporan keuangan bermacam-macam baik berupa laporan utama maupun laporan pendukung. Jenis-jenis laporan keuangan disesuaikan dengan kegiatan usaha perusahaan yang bersangkutan dan pihak yang keterkaitan untuk memerlukan informasi keuangan pada suatu perusahaan tertentu.

Berdasarkan PSAK No. 101 tentang Penyajian Laporan Keuangan, jenis-jenis laporan keuangan meliputi:⁴²

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktivas (harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan ukuran kinerja entitas syariah yang juga merupakan dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi atau

⁴² Rizal Yaya, Aji Erlangga Martswireja, dan Ahim Abdurrahim, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer Berdasarkan PAPS 2013* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), h. 77-.

penghasilan pesaham. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas entitas syariah menggambarkan peningkatan atau penurunan aset neto atau kekayaan selama periode bersangkutan. Selain itu, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

e. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

f. Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil

Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil adalah laporan yang menyajikan rekonsiliasi antara pendapatan bank yang menggunakan dasar akrual dengan pendapatan dibagikan kepada pemilik dana dan menggunakan dasar kas.

g. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat

Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat merupakan salah satu komponen utama laporan keuangan yang harus disajikan oleh entitas syariah. Unsur dasar laporan keuangan sumber dan penggunaan dana zakat meliputi sumber dana, penggunaan dana selama suatu jangka waktu, serta saldo dana zakat yang menunjukkan dana zakat yang belum disalurkan pada tanggal tertentu.

h. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan

Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Sumber dana kebajikan yang berasal dari penerimaan, yaitu infak, sedekah, hasil pengelolaan wakaf sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku, pengembalian dana kebajikan produktif, denda, dan pendapatan non halal.
- 2) Penggunaan dana kebajikan untuk dana kebajikan produktif, sumbangan, penggunaan lainnya untuk kepentingan umum, kenaikan atau penurunan sumber dana kebajikan, saldo awal dana

penggunaan dana kebajikan, dan saldo akhir dana penggunaan dana kebajikan.

3. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Kasmir, adalah sebagai berikut:⁴³

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Informasi keuangan lainnya

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

⁴³ *Ibid*, h. 11.

Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan laporan keuangan, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas. Informasi tersebut, beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan dan khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.⁴⁴

4. Pengguna Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting bagi beberapa pihak yang membutuhkan informasi mengenai laporan tersebut. Laporan keuangan dapat memberikan kemudahan dalam mengambil keputusan dan diharapkan dapat menghasilkan keuntungan. Pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaga lainnya dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan tersebut antarlain :⁴⁵

a. Investor

⁴⁴ Ikatan Akuntan Indonesia, *Op.Cit.*, h. 4.

⁴⁵ *Ibid*, h. 2.

Penanam modal berisiko dan penasehat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

b. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

c. Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

d. Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

e. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang atau tergantung pada perusahaan.

f. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

g. Masyarakat

Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

E. EAGLES

Analisis EAGLES adalah sebuah aspek penilaian kinerja keuangan bank sebagai pendekatan yang disarankan untuk mengukur dan membandingkan kinerja bank secara lebih tepat, objektif, dan konsisten. Aspek *EAGLES* merupakan sigkatan dari *earning ability* (kemampuan menghasilkan), *asset*

quality (kualitas aktiva), *growth rate* (pertumbuhan), *liquidity* (likuiditas), *equity* (modal), dan *strategic management* (manajemen strategi).⁴⁶

Indikator penilaian kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Earning Ability*

Earning Ability merupakan rasio yang digunakan untuk memberikan gambaran tentang ukuran tingkat efektifitas manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba. *Earning Ability* atau kemampuan menghasilkan, terdapat dua indikator yang perlu diperhatikan yaitu ROA (*Return On Assets*) dan ROE (*Return On Equity*). ROA penting bagi manajemen bank untuk memonitor efisiensi pengelolaan aktiva, sedangkan ROE mengindikasikan tingkat penghasilan yang diterima para pemegang saham bank tersebut.⁴⁷

Formulasi rasio ROA adalah:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan

⁴⁶ Lutfiah, "Analisis *EAGLES* Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum dan Sesudah Go Publik di Bursa Efek Jakarta". (Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang, 2008).

⁴⁷ Muhamad, *Op.Cit.*, h. 254.

manajemen bank dalam mengelola aset untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya.⁴⁸

Tabel 2.1
Kriteria Penetapan Peringkat ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	$ROA \geq 1,5\%$
2	Baik	1,25% - 1,5%
3	Cukup Baik	0,5% - 1,25%
4	Kurang Baik	0% - 0,5%
5	Tidak Baik	$\leq 0\%$

Sumber : Bank Indonesia

Formulasi rasio ROE adalah:

$$Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Modal\ Inti} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE) tujuan dari rasio ini adalah untuk mengukur kemampuan modal disetor bank dalam menghasilkan laba. Semakin besar rasio ini maka menunjukkan kemampuan modal disetor bank dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham semakin besar.⁴⁹

Tabel 2.2
Kriteria Penetapan Peringkat ROE

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	$ROE \geq 15\%$
2	Baik	12,5% - 15%
3	Cukup Baik	5% - 12,5%
4	Kurang Baik	0% - 5%
5	Tidak Baik	$\leq 0\%$

Sumber : Bank Indonesia

⁴⁸*Ibid*, h. 347.

⁴⁹ *Ibid*.

2. *Asset quality*

Asset quality digunakan untuk melihat seberapa baik kualitas aset bank syariah. *Asset quality* atau kualitas aktiva, yang diukur dengan cadangan penghapusan piutang terhadap pinjaman total. Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas aktiva yaitu *Non Performing Financing* (NPF). Formulasi rasio ini adalah:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Non Performing Financing (NPF) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.⁵⁰

Tabel 2.3
Kriteria Penetapan Peringkat NPF

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	$NPF \leq 2\%$
2	Baik	2% - 5%
3	Cukup Baik	5% - 8%
4	Kurang Baik	8% - 12%
5	Tidak Baik	$\geq 12\%$

Sumber : Bank Indonesia

⁵⁰ Muhamad, h. 258.

3. *Growth Rate*

Growth rate rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan bank syariah dalam periode tertentu. *Growth rate* atau tingkat pertumbuhan, terdiri dari rasio tingkat pertumbuhan deposit (*deposits*) dan rasio tingkat pertumbuhan pinjaman (*loans*). *Deposits* terdiri dari giro (*demand deposit*), deposito berjangka (*time deposit*), tabungan (*saving deposit*).⁵¹ Formulasi dari rasio ini adalah:

$$DGR = \frac{Deposits T^1 - Deposits T_0}{Deposits T_0} \times 100\%$$

$$LGR = \frac{Pinjaman T^1 - Pinjaman T_0}{Pinjaman T_0} \times 100\%$$

Kriteria penilaian dalam metode ini menggunakan *Time Series*. *Time Series* adalah suatu analisis dilakukan dengan jalan membandingkan rasio finansial perusahaan dari satu periode keperiode lainnya. Pembandingan dilakukan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran.⁵²

4. *Liquidity*

Liquidity merupakan gambaran tentang kemampuan bank syariah memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Indikator yang digunakan dalam mengukur likuiditas adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

⁵¹ Titik Aryati dan Hekinus Manao, "Rasio Keuangan sebagai prediktor Bank Bermasalah di Indonesia." Makalah dalam Simposium Akuntansi Nasional di Universitas Indonesia Jakarta, (IAI:Yogyakarta, 2000).

⁵² Rachmawati, Diana Widhi. "EVALUASI KINERJA KEUANGAN PT PUPUK SRIWIJAYA DILIHAT DARI RASIO LIKUIDITAS." *Jurnal Manajemen Indonesia* 17.3. 2017.

Formulasi dari rasio ini adalah:

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.⁵³

Tabel 2.4
Kriteria Penetapan Peringkat FDR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	$\leq 75\%$
2	Baik	75% - 85%
3	Cukup Baik	85% - 100%
4	Kurang Baik	100% - 120%
5	Tidak Baik	$\geq 120\%$

Sumber : Bank Indonesia

5. *Equity*

Equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal bank syariah. Indikator yang digunakan adalah modal inti yang dihitung dengan modal inti terhadap dana pihak ketiga, dan rasio kecukupan modal yang dihitung dengan membandingkan modal dikurangi aktiva tetap dengan total pinjaman dan sekuritas. Modal inti terdiri atas modal disetor, agio saham, modal sumbangan, cadangan umum, cadangan tujuan, laba ditahan setelah diperhitungkan pajak. Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat atau dari pihak lainnya di luar

⁵³ Muhamad, *Op.Cit.*, h. 256.

bank, meliputi giro (*demand deposit*), deposito berjangka (*time deposit*), tabungan (*saving deposit*) dan sertifikat deposito (*negotiable certificate of deposits*).⁵⁴ Penilaian yang digunakan dalam indikator ini *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).⁵⁵ Formulasi dari rasio ini adalah :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Menurut Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono, CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukup dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko- risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besar nya modal bank.⁵⁶

Tabel 2.5
Kriteria Penetapan Peringkat CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	$\geq 12\%$
2	Baik	9% - 12%
3	Cukup Baik	8% - 9%
4	Kurang Baik	6% - 8%
5	Tidak Baik	$\leq 6\%$

Sumber : Bank Indonesia

⁵⁴ *Ibid*, h. 254.

⁵⁵ Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 97.

⁵⁶ Permatasari, Anita Karisma Mastika, and Dheasey Amboningtyas. "The Influence of LDR, DPK, and NPL on ROA through CAR as Intervening Variable (Study on Conventional Bank Sub Sector Company 2012-2016 listed in BEI)." *Journal of Management* 3.3. 2017.

6. *Strategic management*

Strategic management adalah sebuah rasio yang dapat menunjukkan secara objektif kemampuan bank untuk mengatur pengumpulan dana deposito, aktivitas pemberian pinjaman, pengontrolan biaya, dan peningkatan pendapatan di luar bunga (*fee income*). Indikator yang digunakan adalah perbandingan biaya personalia terhadap biaya diluar bunga. Biaya personalia terdiri dari biaya tenaga kerja yang dapat dibagi ke dalam tiga golongan besar yaitu gaji dan upah reguler merupakan jumlah gaji dan upah bruto dikurangi dengan potongan-potongan seperti pajak penghasilan karyawan dan biaya asuransi hari tua kemudian premi lembur dan biaya-biaya yang berhubungan dengan tenaga kerja. Formulasi rasio ini adalah:

$$SRQ \text{ by Personalia} = \frac{\text{Biaya Personalia}}{\text{Biaya di luar bunga}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian dalam metode ini menggunakan *Time Series*. *Time Series* adalah suatu analisis dilakukan dengan jalan membandingkan rasio finansial perusahaan dari satu periode keperiode lainnya. Perbandingan dilakukan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran.⁵⁷

⁵⁷ Rachmawati, Diana Widhi. "EVALUASI KINERJA KEUANGAN PT PUPUK SRIWIJAYA DILIHAT DARI RASIO LIKUIDITAS." *Jurnal Manajemen Indonesia* 17.3. 2017.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya untuk mempermudah dalam pengumpulan data, metode analisis data yang digunakan dan pengelolaan data yang dilakukan. Hasil penelitian terdahulu dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk membantu mendapatkan gambaran dalam menyusun kerangka pikir mengenai penelitian ini. Disamping itu juga untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian dan faktor-faktor lainnya. Dari sekian literatur yang penulis temukan, terdapat beberapa penelitian yang topiknya sama namun terdapat persamaan dan perbedaan dari sisi pembahasannya. Hal ini dapat dilihat dari penjelasan berikut ini:

1. Arif Hartono dengan judul penelitian “Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode *EAGLES* (Studi Kasus Pada Bank BUMN Yang Listing Di BEI Tahun 2011-2013)”. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa kinerja keuangan bank BUMN ditinjau dari rasio ROA (*Return On Asset*), *Asset Quality*, DGR (*Deposit Growth Rate*), CCR (*Core Capital Ratio*), SRQ by *Out Interest*, menunjukkan nilai normal. Sedangkan bank BUMN ditinjau dari aspek ROE (*Return On Equity*), LGR (*Loan Growth Rate*), *Liquidity*, CAR (*Capital Adequacy Ratio*), SRQ by *Personalia*, menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik.⁵⁸ Penelitian sekarang dan penelitian nomor satu memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti kinerja keuangan menggunakan metode *EAGLES*. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitiannya dan periode

⁵⁸ Arif Hartono, *Op.Cit.*, h. 55.

tahun yang digunakan. Objek penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri sedangkan penelitian Arif Hartono menggunakan BUMN sebagai objek penelitian.

2. Marcel Pongoh dalam jurnal yang berjudul “ Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resource Tbk”. Penelitian ini menghasilkan rasio likuiditas secara keseluruhan keadaan perusahaan berada dalam keadaan baik, meski selama kurun waktu dari tahun 2009-2011 berfluktuasi. Berdasarkan rasio solvabilitas keadaan perusahaan pada posisi solvabe, karena modal perusahaan dalam keadaan cukup untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor. Berdasarkan rasio profitabilitas secara keseluruhan perusahaan berada dalam posisi yang baik.⁵⁹ Adapun perbandingan penelitian ini dengan penelitian Marcel Pongoh adalah objek penelitian dan metode yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode *EAGLES*.

3. Riandi Chandra, Maryam Mangantar, dan Sem G Oroh dengan jurnal yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Mandiri Tbk dengan Menggunakan Metode CAMEL”. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat kesehatan masing masing kedua bank tersebut berada pada kategori sehat.⁶⁰ Adapun perbandingan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah metode yang digunakan dalam menilai

⁵⁹Marsel Pongoh, "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT.Bumi Resources Tbk". *Journal EMBA*, Volume 1, Nomor 3, (2013, September), h. 669.

⁶⁰Riandi Chandra, Maryam Mangantar, Sem G Oroh," Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Mandiri Dan PT Bank Mandiri Tbk Dengan Menggunakan Metode CAMEL". *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 16, Nomor 02, (2016), h. 429.

kinerja keuangan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode *EAGLES*.

4. Mega Fortrania dan Ulfi Kartika Oktaviana dengan penelitian yang berjudul “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan menggunakan metode *CAMELS* dan *RGEC*”. Hasil penelitian ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, Untuk periode 2011 dapat disimpulkan bahwa Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah peringkat komposit “SEHAT”, periode 2012 dengan kesimpulan peringkat komposit “SEHAT”, dan untuk periode 2013 dengan kesimpulan peringkat komposit “SEHAT”.⁶¹ Perbedaan dalam penelitian ini adalah terletak pada objek penelitian, metode penelitian serta periode yang digunakan oleh peneliti.
5. Jerry Galaento, Sientje C. Nangoy, Dan Victoria N. Untu dengan penelitian berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Milik Negara Yang *Go Public* Tahun 2008-2012”. Hasil penelitian menunjukkan pada aspek capital (CAR), assets(KAP), management (NPM), earning (ROA, dan BOPO), dan liquidity (LDR) diperoleh rasio yang berfluktuasi untuk setiap tahunnya dan ada juga beberapa bank yang belum mampu untuk mencapai predikat sehat untuk setiap penilaian kinerja rasio yang ada pada masing-masing tahun. Untuk nilai kredit masing-masing bank, Bank BRI dan

⁶¹ Lotus Mega Fortrania dan Ulfi Kartika Oktaviana, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Dengan Metode CAMELS dan RGEC". *El-Dinar*, Vol. 3, No. 1, (Januari 2015), h. 123.

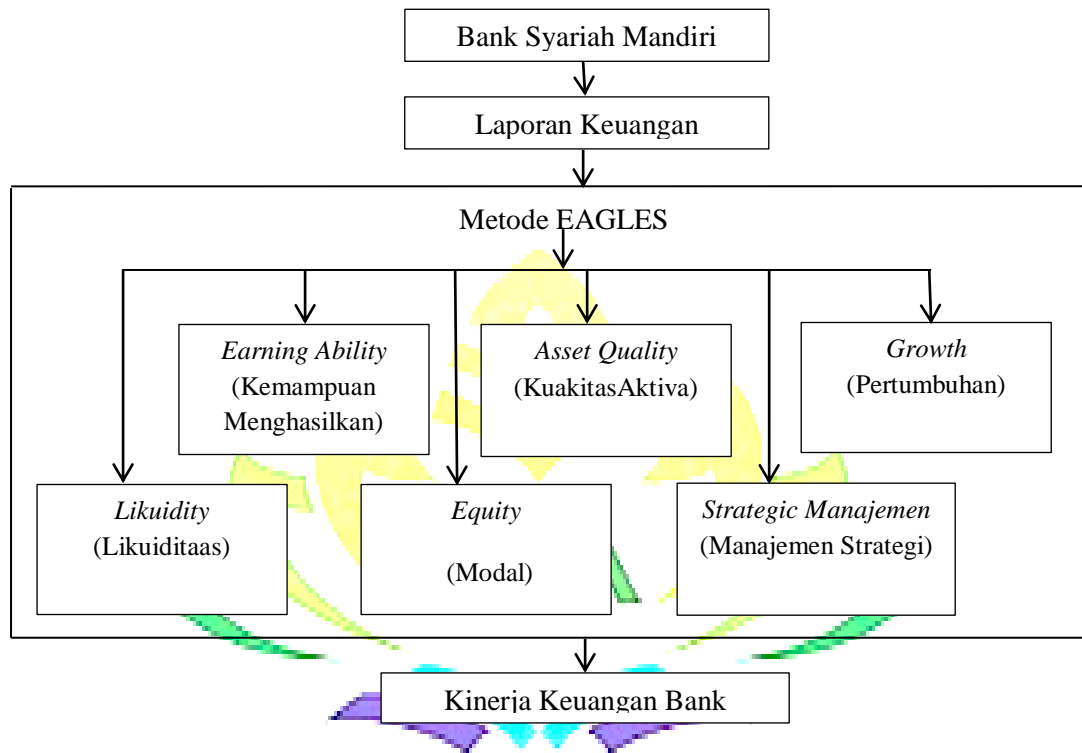
Mandiri pada periode tahun 2008-2012 berada pada posisi cukup sehat dengan pengelolaan modal, aset, manajemen, pendapatan, dan likuiditas yang cukup baik. Sementara untuk Bank BNI dan BTN berada pada peringkat komposit 3 dengan perolehan nilai kredit yang kurang sehat dengan pengelolaan modal, aset, manajemen, pendapatan, dan likuiditas yang cukup baik.⁶² Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian, metode penelitian dan rasio-rasio yang digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan.

G. Kerangka Pemikiran

Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu bank pemerintah. Bank memerlukan adanya penilaian kinerja bank agar bank tersebut dapat berjalan dan berfungsi dengan baik serta dapat dipercaya oleh para nasabah. Untuk menilai kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri metode yang digunakan adalah metode EAGLES (*Earning Ability, Asset Quality, Growth Rate, Liquidity, Equity, Strategic Management*). Apabila suatu bank mengalami permasalahan pada salah satu faktor atau lebih maka bank tersebut dalam keadaan kesulitan atau kinerja bank tersebut tidak baik.

⁶² Jerry Galaento, Sientje C. Nangoy, Dan Victoria N. Untu, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Milik Negara Yang Go Public Tahun 2008-2012". *Jurnal EMBA*, Vol. 2, No. 4, (Desember 2014), h. 491.

Berdasarkan keenam faktor tersebut dapat dinilai tingkat kesehatan bank sesuai dengan predikatnya. Berikut ini akan dikemukakan gambar kerangka pikir dari penelitian ini:



Gambar.2.1. Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode ini dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data berupa angka, kemudian dianalisis yang umumnya menggunakan statistik.⁶³

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail.⁶⁴

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang didapat dari catatan, buku dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 4.

⁶⁴ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 62.

pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya.⁶⁵

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁶⁶

Dengan demikian yang dimaksud populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian, yaitu seluruh Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri yang telah dipublikasi. Laporan keuangan yang dipakai yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.

2. Sampel

Sampel merupakan sekelompok objek, orang, peristiwa dan sebagainya yang merupakan representasi dari keseluruhan. Pengambilan sampel harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi. Pengambilan sampel yang tidak sesuai dengan kualitas dan karakteristik populasi akan menyebabkan suatu penilaian akan menjadi biasa, tidak dapat dipercaya dan kesimpulannya pun bisa keliru.⁶⁷

⁶⁵ Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 177.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, (Bandung,: Alfabeta, 2011), hal 8.

⁶⁷ *Ibid.*

Pada penelitian ini, peneliti akan mengambil sampel laporan keuangan tahunan Bank Syariah Mandiri mulai tahun 2014 sampai tahun 2016.

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk mengukur kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan metode *EAGLES*, peneliti menggunakan enam indikator. Indikator-indikator tersebut antarlain:

1. *Earning Ability*

Earning Ability atau kemampuan menghasilkan, terdapat dua indikator yang perlu diperhatikan yaitu ROA (*Return On Assets*) dan ROE (*Return On Equity*). ROA penting bagi manajemen bank untuk memonitor efisiensi pengelolaan aktiva, sedangkan ROE mengindikasikan tingkat penghasilan yang diterima para pemegang saham bank tersebut.⁶⁸ Formulasi rasio ROA dan ROE adalah:

$$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Asset} \times 100\%$$

$$Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Modal\ Inti} \times 100\%$$

2. *Asset Quality*

Asset Quality atau kualitas aktiva, yang diukur dengan cadangan penghapusan piutang terhadap pinjaman total. Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas aktiva yaitu *Non Performing*

⁶⁸ Muhamad, *Op.Cit*, h. 254.

Financing (NPF). NPF digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank, semakin kecil nilai NPF maka semakin kecil pula resiko pembiayaan yang ditanggung bank. Formulasi rasio ini adalah:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

3. Growth Rate

Growth Rate atau tingkat pertumbuhan, terdiri dari rasio tingkat pertumbuhan deposit (*deposits*) dan rasio tingkat pertumbuhan pinjaman (*loans*). *Deposits* terdiri dari giro (*demand deposit*), deposito berjangka (*time deposit*), tabungan (*saving deposit*).⁶⁹ Formulasi dari rasio ini adalah:

$$DGR = \frac{\text{Deposits } T^1 - \text{Deposits } T_0}{\text{Deposits } T_0} \times 100\%$$

$$LGR = \frac{\text{Pinjaman } T^1 - \text{Pinjaman } T_0}{\text{Pinjaman } T_0} \times 100\%$$

4. Liquidity

Indikator yang digunakan dalam mengukur likuiditas adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Rasio ini merupakan rasio yang mengukur perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh

⁶⁹ Titik Aryati dan Hekinus Manao, *Op.Cit.*

deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.⁷⁰ Formulasi dari rasio ini adalah:

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

5. Equity

Indikator yang digunakan adalah modal inti yang dihitung dengan modal inti terhadap dana pihak ketiga, dan rasio kecukupan modal yang dihitung dengan membandingkan modal dikurangi aktiva tetap dengan total pinjaman dan sekuritas. Modal inti terdiri atas modal disetor, agio saham, modal sumbangan, cadangan umum, cadangan tujuan, laba ditahan setelah diperhitungkan pajak. Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat atau dari pihak lainnya di luar bank, meliputi giro (*demand deposit*), deposito berjangka (*time deposit*), tabungan (*saving deposit*) dan sertifikat deposito (*negotiable certificate of deposits*).⁷¹ Penilaian yang digunakan dalam indikator ini *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).⁷² Formulasi dari rasio ini adalah :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

⁷⁰ *Ibid*, h. 256.

⁷¹ *Ibid*, h. 254.

⁷² Herman Darmawi, *Op.Cit.*

6. *Strategic management*

Indikator yang digunakan adalah perbandingan pendapatan bunga bersih dengan biaya operasi lainnya bersih, rasio biaya personalia terhadap biaya diluar bunga, dan pangsa pasar yang terdiri dari pangsa pasar *deposits* dan pangsa pasar pinjaman (*loans*). Pangsa pasar merupakan salah satu indikasi utama kelangsungan operasi dan kinerja bank dalam jangka panjang.⁷³ Formulasi rasio ini adalah:

$$SRQ \text{ by Personalia} = \frac{\text{Biaya Personalia}}{\text{Biaya di luar bunga}} \times 100\%$$

E. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan riset kepustakaan untuk mendapatkan acuan teori dalam melengkapi data yang ada. Dalam penelitian ini data dapat diperoleh melalui laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh Bank Syariah Mandiri dari tahun 2014-2016, buku-buku, jurnal dan literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

F. Teknik Pengolahan Data

Data-data tersebut dikeola dengan memilih secara hati-hati, menggolongkan, menyusun dan mengatur data yang relevan tepat dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Adapun langkah-langkah yang harus diteliti dalam proses pengolahan data adalah :⁷⁴

⁷³ Titik Aryati dan Hekinus Manao, *Op.Cit.*

⁷⁴ Rully Indrawan dan Poppy Yuniawati, *Metodologi Penelitian Keantitatif, Kualitatif dan Campuran* (Bandung: PT Refika Aditama,2016), h. 152.

1. *Editing*

Editing yaitu mengoreksi apakah data yang terkumpul sudah cukup lengkap, benar, dan sudah atau relevan dengan masalah.

2. *Organizing*

Organizing yaitu menyusun kembali data yang telah didapat dalam penelitian yang diperlukan dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan dengan rumusan masalah secara sistematis.

3. Penemuan hasil

Penemuan hasil yaitu dengan menganalisis data yang telah diperoleh dari penelitian untuk memperoleh kesimpulan mengenai kebenaran fakta yang ditemukan, yang akhirnya merupakan jawaban dari rumusan masalah.

G. Teknik Analisis Data

Metode yang dipakai dalam penulisan ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif, ialah menjelaskan hasil penelitian yang berupa data-data laporan keuangan secara sistematis, faktual, dan akurat atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail yang berhubungan terhadap kinerja perusahaan. Data berupa informasi dalam bentuk laporan keuangan kemudian akan dianalisis dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang diperlukan dan dapat menunjukkan informasi mengenai *earning ability*, *asset quality*, *growth*, *liquidity*, *equity*, dan *strategic management*. Dari hasil perhitungan rasio-rasio tersebut dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan mengenai kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian⁷⁵

1. Sejarah Bank Syariah Mandiri

Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya. Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB

⁷⁵ Bank Syariah Mandiri (*on-line*), tersedia di <https://www.syariahamandiri.co.id> (1 September 2018).

berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya merger dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto,

SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

2. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri

Adapun visi dan misi dari Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut:

a. Visi

- 1) Untuk nasabah, BSM merupakan bank pilihan yang memberikan manfaat, menenteramkan dan memakmurkan.

- 2) Untuk pegawai, BSM merupakan bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir profesional.
- 3) Untuk investor, Institusi keuangan syariah Indonesia yang terpercaya yang terus memberikan value berkesinambungan.

b. Misi

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkung.

3. Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri

a. Pemilik (Pemegang Saham)

PT Bank Mandiri Tbk. sebagai pemilik saham Bank Mandiri Syariah memiliki komitmen yang tinggi terhadap penerapan GCG. Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) terutama RUPS Luar Biasa, telah mengikuti GCG yang berlaku antarlain penetapan keputusan-keputusan berkenaan dengan Dewan Komisaris, Direksi maupun, Dewan Pengawas Syariah (DPS).

b. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris berjumlah 3 (tiga) orang sehingga menyamai (tidak melebihi) jumlah Direksi yang terdiri atas Komisaris Utama dan 2 (dua) orang anggota Komisaris. Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit untuk memastikan berjalannya tata kelola perusahaan yang baik, di mana secara keseluruhan pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Komisaris telah berjalan dengan baik.

c. Direksi

Sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku, Direksi bertanggung jawab penuh atas kepengurusan perusahaan untuk menjalankan prinsip perbankan yang sehat termasuk mengimplementasikan visi, misi, strategi, sasaran usaha, serta rencana jangka panjang dan jangka pendek sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kriteria yang ditetapkan oleh Otoritas Pengawas Bank.

d. Direktur Kepatuhan

Tanggung jawab Direktur Kepatuhan telah sesuai dengan PBI yang berlaku maupun *best practices* perbankan. Optimalisasi peran Direktur Kepatuhan terus ditingkatkan terutama kelanjutannya sebagai pengurus Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP). Di samping itu, terkait dengan pemastian kepatuhan terhadap pengelolaan harta kekayaan (asset) bank yaitu pembiayaan, penempatan dana, dan pengadaan barang & jasa telah diterapkan

sertifikasi pengujian kepatuhan melalui penerbitan Sertifikat Kepatuhan (Compliance Certificate) yang pelaksanaannya pada unit bisnis ditugaskan kepada fungsi Pengawas Kepatuhan dan Prinsip Mengenal Nasabah (PKP) Cabang maupun Divisi.

e. Komite-Komite

Bank Mandiri Syariah diwajibkan membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi, dan Komite Nominasi. Dari keempat Komite-komite di bawah Komisaris tersebut yang telah dibentuk dan berfungsi dengan baik adalah Komite Audit.

f. Dewan Pengawas Syariah (DPS)

DPS dibentuk oleh Bank Mandiri Syariah berdasarkan pengesahan RUPS setelah adanya Keputusan Dewan Syariah Nasional (DSN) dan persetujuan BI. Tujuan dan tugas utamanya adalah mewakili pihak DSN untuk membantu independensi fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan fatwa-fatwa DSN. DPS juga bertugas mengarahkan, memeriksa dan mengawasi kegiatan Bank guna menjamin bahwa Bank telah beroperasi sesuai dengan aturan dan prinsip-prinsip syariah.

g. Kantor Akuntan Publik (KAP)

Dalam pelaksanaan audit laporan keuangan, Bank Mandiri Syariah menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Akuntan Publik (AP) yang terdaftar di BI. Proses penunjukan dilakukan

melalui RUPS atas rekomendasi Komite Audit melalui Komisaris setelah melalui pemilihan oleh Divisi terkait, didasarkan atas legalitas KAP, kompetensi (khususnya dalam melakukan audit di Bank Syariah), lingkup audit, dan *past performance*.

h. *Corporate Secretary*

Sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary) bertanggungjawab untuk mengkomunikasikan kondisi umum Bank dan kinerjanya kepada seluruh pihak yang berkepentingan (eksternal/Stakeholders) di pasar keuangan maupun kepada masyarakat luas. Semua materi yang diinformasikan dibuat secara transparan, adil dan diungkapkan secara professional dan tepat waktu kepada para pihak sesuai dengan peraturan dan anggaran dasar perusahaan.

i. Unit Kerja Pendukung

1) Divisi Kepatuhan dan Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah (DKP)

Direktur Kepatuhan dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh Divisi Kepatuhan dan Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah (DKP), bertugas untuk memastikan kepatuhan serta prudensialitas telah berjalan di Cabang serta mencegah terjadinya Non-compliance terhadap seluruh aktivitas operasional Cabang yang harus sesuai (compliant) dengan ketentuan internal maupun eksternal.

2) Divisi Manajemen Risiko (DMR)

Bank Syariah Mandiri menghadapi risiko-risiko dalam melakukan aktifitas bisnisnya. Risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank Mandiri Syariah meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko kepatuhan, dan risiko strategis. Secara sistematis dan berkesinambungan, Bank Mandiri Syariah telah melakukan langkah-langkah dalam menerapkan sistem manajemen risiko yang efektif, efisien dan terpadu.

3) Divisi Pengawas Intern (DPI)

Divisi Pengawasan Intern (DPI) yang menjalankan fungsi Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama, dan memiliki jalur komunikasi dengan Dewan Komisaris maupun Direktur Kepatuhan. Aktivitas utama Divisi Pengawasan Intern (DPI) adalah melakukan pemeriksaan dan pengawasan terhadap seluruh aspek operasional dan pembiayaan yang berbasis risiko (risk-based audit), dengan misi protektif, konstruktif dan konsultatif.

4) Unit Kerja (Divisi & Cabang) Lain

Sesuai Indonesian Banking Sector Code, organisasi yang terlibat dalam penerapan GCG selain manajemen juga mencakup Unit Bisnis, Operasional dan pendukung lainnya serta Cabang. Hal ini mencerminkan bahwa secara struktural penerapan GCG

disokong oleh seluruh jajaran perusahaan dan menjadi mutlak, sehingga tidak dapat ditawar-tawar. Oleh karenanya GCG harus dijalankan secara maksimal sesuai dengan bidang tugas masing-masing.

5) Stakeholders lainnya

Antara Bank Mandiri Syariah dengan Stakeholders lainnya (terutama eksternal Bank Mandiri Syariah) terjalin hubungan kerja dan bisnis yang sesuai dengan profesionalisme dan kewajaran berdasarkan ketentuan yang berlaku. Dalam hal ini, Bank Mandiri Syariah telah memperhatikan hak dan kewajiban jajaran Stakeholders seoptimal mungkin serta memberikan pelayanan maupun informasi yang dibutuhkan.

4. Produk-Produk Bank Syariah Mandiri

a. Produk Pendanaan

1) Tabungan BSM

Tabungan dalam mata uang rupiah dengan akad *Mudharabah Mutlaqah* yang penarikannya sesuai syarat tertentu yang disepakati.

2) BSM Tabungan Berencana

Tabungan berjangka dengan *nisbah* bagi hasil berjenjang dan kepastian bagi penabung maupun ahli waris untuk memperoleh dananya sesuai target waktu dan dengan perlindungan asuransi gratis.

3) BSM Tabungan Simpatik

Tabungan dalam mata uang rupiah berdasarkan prinsip *wadiah*, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat tertentu yang disepakati.

4) BSM Tabungan Maburr

Tabungan untuk membantu masyarakat untuk merencanakan ibadah haji & umrah.

5) BSM Tabungan Maburr Junior

Tabungan untuk membantu masyarakat untuk merencanakan ibadah haji & umrah untuk anak.

6) BSM Tabungan Dolar

Tabungan dalam mata uang Dolar yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat atau sesuai ketentuan dengan menggunakan slip penarikan.

7) BSM Tabungan Investa Cendekia (TIC)

Tabungan berjangka yang diperuntukkan bagi masyarakat dalam melakukan perencanaan keuangan, khususnya pendidikan bagi putra/putri.

8) BSM Tabungan Perusahaan

Tabungan yang hanya berfungsi untuk menampung kelebihan dana rekening giro yang dimiliki institusi/perusahaan berbadan hukum dengan menggunakan fasilitas *autosave*.

9) BSM Tabungan Kurban

Tabungan dalam mata uang rupiah untuk membantu nasabah dalam merencanakan ibadah kurban dan aqiqah.

10) BSM Tabungan Pensiun

Tabungan dalam mata uang rupiah hasil kerjasama BSM dengan PT Taspen yang diperuntukkan bagi pensiunan pegawai negeri Indonesia.

11) BSM Tabunganku

Tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

12) BSM Deposito

Produk investasi berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan.

13) BSM Deposito Valas

Produk investasi berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan dalam bentuk valuta asing.

14) BSM Giro

Simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, atau alat perintah bayar lainnya dengan prinsip *wadiah yad adh-dhamanah*.

15) BSM Giro Valas

Simpanan dalam mata uang dollar Amerika yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan prinsip *wadiah yad adh-dhamanah*.

16) BSM Giro Singapore Dollar

Simpanan dalam mata uang *dollar Singapore* yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan prinsip *wadiah yad adh-dhamanah*.

17) BSM Giro Euro

Simpanan dalam mata uang Euro yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan prinsip *wadiah yad adhdhamanah*.

18) BSM Simpanan Pelajar iB

Tabungan untuk siswa yang diterbitkan secara nasional oleh bank-bank di Indonesia, dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

19) Sukuk Negara Retail

Bank Syariah Mandiri sebagai Agen Penjual di Pasar Perdana, menawarkan produk Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) yang bersifat Retail atau yang dikenal dengan istilah Sukuk Negara Retail. Sukuk Negara Retail adalah Surat Berharga Syariah Negara (Sukuk Negara) yang dijual kepada individu atau perseorangan Warga Negara Indonesia melalui Agen Penjual di Pasar Perdana dalam negeri. Penunjukan Bank Syariah Mandiri sebagai Agen Penjual Sukuk Negara Retail ditetapkan oleh Pemerintah. Produk Sukuk Negara Retail yang ditawarkan oleh Bank Syariah Mandiri SR 001 – SR 010.

20) Reksa Dana

Bank Syariah Mandiri telah terdaftar sebagai Agen Penjual Efek Reksa Dana (APERD) berdasarkan Surat Tanda Terdaftar Nomor: 25/BL/STTD/APERD/2007 dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan tanggal 24 April 2007. Reksa Dana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam Portofolio Efek oleh Manajer Investasi. Berdasarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, Reksa Dana dapat berbentuk Perseroan Tertutup atau Terbuka dan Kontrak Investasi Kolektif. Bentuk hukum Reksa Dana yang dipasarkan melalui Bank Syariah

Mandiri adalah Kontrak Investasi Kolektif. Adapun produk Reksa Dana yang ditawarkan melalui Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut:

a) Reksa Dana Mandiri Investa Syariah Berimbang (MISB)

Produk Reksa Dana Syariah yang dikeluarkan oleh PT Mandiri Manajemen Investasi (MMI), jenis Reksa Dana Campuran (*balanced fund*) yaitu wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal (investor) untuk selanjutnya diinvestasikan oleh Manajer Investasi dalam *portofolio* Efek Saham Syariah, Efek Pasar Uang Syariah dan Obligasi Syariah.

b) Reksa Dana Mandiri Investa Atraktif Syariah (MITRA Syariah)

Produk Reksa Dana Syariah yang dikeluarkan oleh PT Mandiri Manajemen Investasi (MMI), jenis Reksa Dana Saham (*equity fund*) yaitu wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal (investor) untuk selanjutnya diinvestasikan oleh Manajer Investasi minimal 80% dalam *portofolio* Efek Saham Syariah.

c) Reksa Dana Syariah BNP Paribas Pesona Syariah (BNPP PS)

Produk Reksa Dana Syariah yang dikeluarkan oleh PT BNP Paribas Investment Partners, jenis Reksa Dana

Saham (*equity fund*) yaitu wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal (investor) untuk selanjutnya diinvestasikan oleh Manajer Investasi minimal 80% dalam *portofolio* Efek Saham Syariah.

21) Tabungan Saham Syariah

Tabungan Saham Syariah adalah Rekening Dana Nasabah berupa produk tabungan yang khusus digunakan untuk keperluan penyelesaian transaksi Efek (baik berupa kewajiban maupun hak Nasabah), serta untuk menerima hak Nasabah yang terkait dengan Efek yang dimilikinya melalui Pemegang Rekening KSEI.

b. Produk Pembiayaan

1) BSM Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan atas seluruh modal kerja yang dibutuhkan nasabah ditanggung oleh bank. Keuntungan yang diperoleh dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati.

2) BSM Pembiayaan *Musyarakah*

Pembiayaan khusus untuk modal kerja, yaitu dana dari bank merupakan bagian dari modal usaha nasabah dan keuntungan dibagi sesuai dengan *nisbah* yang disepakati.

3) BSM Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan berdasarkan akad jual beli antara bank dan nasabah. Bank membeli barang yang dibutuhkan dan

menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan *margin* keuntungan yang disepakati. Dapat dipergunakan untuk keperluan usaha (investasi, modal kerja) dan pembiayaan konsumen.

4) BSM Pembiayaan *Istishna*

Pembiayaan pengadaan barang dengan skema *Istishna* adalah pembiayaan jangka pendek, menengah, dan panjang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengadaan barang (obyek *istishna*). Masa angsurannya melebihi periode pengadaan barang (*goods in process*) dan bank mengakui pendapatan yang menjadi haknya pada periode angsuran, baik pada saat pengadaan berdasarkan persentase penyerahan barang, maupun setelah barang selesai dikerjakan.

5) Pembiayaan dengan Skema ~~IMBT~~ (*Ijarah Muntahiyah Bittamlik*)

Pembiayaan *Ijarah Muntahiyah Bittamlik* adalah fasilitas pembiayaan dengan skema sewa atas suatu obyek sewa antara bank dan nasabah dalam periode yang ditentukan yang diakhiri dengan kepemilikan barang di tangan nasabah.

6) PKPA

Pembiayaan kepada Koperasi Karyawan untuk Para Anggota (PKPA) adalah penyaluran pembiayaan kepada koperasi karyawan untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi para

anggotanya (kolektif) yang mengajukan pembiayaan kepada koperasi karyawan.

7) BSM Impian

Pembiayaan konsumen dalam valuta rupiah yang diberikan oleh bank kepada karyawan tetap perusahaan/anggota Kopkar yang pengajuannya dilakukan secara massal (kolektif).

8) BSM Pembiayaan Griya BSM

Pembiayaan Griya BSM adalah pembiayaan jangka pendek, menengah, atau panjang untuk membiayai pembelian rumah tinggal (konsumer), baik baru maupun bekas, di lingkungan *developer* dengan sistem *murabahah*.

9) BSM Pembiayaan Pemilikan Rumah Sejahtera Syariah Tapak

Pembiayaan BSM Pemilikan Rumah Sejahtera Syariah Tapak adalah pembiayaan berdasarkan prinsip dengan dukungan Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) yang pengelolaannya dilaksanakan oleh Kementerian Perumahan Rakyat yang diterbitkan oleh bank pelaksana yang beroperasi secara syariah kepada masyarakat berpenghasilan rendah dalam rangka pemilikan Rumah Sejahtera Syariah Tapak yang dibeli dari orang perseorangan dan/atau badan hukum.

10) BSM Pembiayaan Griya PUMP-KB

Pembiayaan Griya BSM Pinjaman Uang Muka Perumahan Kerjasama Bank (PUMP-KB) adalah pembiayaan dengan

dukungan pendanaan yang diberikan BPJS Ketenagakerjaan kepada BSM untuk pemilikan atau pembelian rumah kepada peserta BPJS Ketenagakerjaan.

11) BSM Optima Pembiayaan Pemilikan Rumah

Pembiayaan Griya BSM Optima adalah pembiayaan pemilikan rumah dengan tambahan *benefit* berupa adanya fasilitas pembiayaan tambahan yang dapat diambil nasabah pada waktu tertentu sepanjang *coverage* atas agunannya masih dapat meng-*cover* total pembiayaannya dan dengan memperhitungkan kecukupan *debt to service ratio* nasabah.

12) BSM Pensiun

Pembiayaan BSM Pensiun adalah pembiayaan yang diberikan kepada pensiunan dalam rangka memberikan kesempatan dan kemudahan memperoleh fasilitas pembiayaan untuk menjembatani kebutuhan para pensiunan.

13) BSM Alat Kedokteran

Pembiayaan BSM Alat Kedokteran adalah pembiayaan untuk pembelian barang modal atau peralatan penunjang kerja di bidang kedokteran.

14) BSM Oto

Pembiayaan untuk pembelian kendaraan bermotor berupa mobil baru dan bekas.

15) BSM Eduka

Pembiayaan BSM Eduka adalah pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan biaya pendidikan.

16) Pembiayaan Dana Berputar

Fasilitas pembiayaan modal kerja dengan prinsip *musyarakah* yang penarikan dananya dapat dilakukan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan riil nasabah.

17) Pembiayaan Umrah

Pembiayaan jangka pendek yang digunakan untuk memfasilitasi kebutuhan biaya perjalanan umroh, seperti untuk tiket, akomodasi, dan persiapan biaya umroh lainnya dengan akad *ijarah*.

18) Pembiayaan dengan Agunan Investasi Terikat Syariah Mandiri

Pembiayaan dengan agunan berupa dana investasi (*cash collateral*) yaitu pemilik dana (*investor*) memberikan batasan kepada bank mengenai tempat, cara, dan objek investasinya.

19) BSM Pembiayaan Warung Mikro

Pembiayaan jangka pendek yang digunakan untuk memfasilitasi kebutuhan usaha dan multiguna dengan maksimal pembiayaan sampai dengan Rp100 Juta dengan akad *murabahah* dan *ijarah*.

20) Gadai Emas BSM

Pembiayaan yang menggunakan akad *qardh* dengan jaminan berupa emas yang diikat dengan akad *rahn*, dimana emas yang diagunkan disimpan dan dipelihara oleh Bank selama jangka waktu tertentu dengan membayar biaya pemeliharaan atas emas sebagai objek *rahn* yang diikat dengan akad *ijarah*

21) Cicil Emas BSM

Pembiayaan kepemilikan emas dengan menggunakan akad Murabahah.

B. Hasil Analisis Data Bank Syariah Mandiri

1. Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Ditinjau Dari Aspek

Earning Ability

Penilaian terhadap aspek *Earning Ability* didasarkan pada *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*.

a. *Return On Asset (ROA)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan semakin kurangnya kemampuan manajemen dalam hal mengelola aset untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya.

Tabel 4.1
Hasil *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah Mandiri

Tahun	ROA	Kinerja
2014	- 0,07 %	Tidak Baik
2015	0,41 %	Kurang Baik
2016	0,41 %	Kurang Baik
Rata-Rata	0,25 %	Kurang Baik

Sumber: Annual Report Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan hasil perhitungan rasio *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2014-2016, Rasio yang dicapai Bank Syariah Mandiri masing-masing sebesar -0,07 %, 0,41 %, 0,41 %. Artinya, setiap Rp 1 yang diinvestasikan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,0041 dari total aktiva tahun 2015 dan 2016. Sedangkan pada tahun 2014, setiap investasi Rp 1 mengalami kerugian sebesar Rp7. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan perusahaan. Rasio *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2014-2016 lebih kecil dari kriteria penilaian tingkat kinerja bank berdasarkan aspek yang ditetapkan oleh pihak Bank Indonesia maka Rasio *Return On Assets* (ROA) yang dicapai Bank Syariah Mandiri dikategorikan dalam kelompok “Tidak Baik” pada tahun 2014 serta 2015 dan 2016 dalam kategori “Kurang Baik”.

b. *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini mengindikasikan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitasnya.

Tabel 4.2
Return On Equity (ROE) Bank Syariah Mandiri

Tahun	ROE	Kinerja
2014	- 0,91%	Tidak Baik
2015	5,16 %	Cukup Baik
2016	5,09%	Cukup Baik
Rata-Rata	3,11%	Kurang Baik

Sumber: Annual Report Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diketahui seberapa banyak laba yang dapat dihasilkan oleh Bank Syariah Mandiri pada tahun 2014-2016. Masing-masing memperoleh rasio sebesar -0,09%, 5,16% dan 5,09%. Artinya rasio sebesar -0,09%, 5,16% dan 5,09% menunjukkan bahwa tingkat return (penghasilan) yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang di investasikan adalah sebesar -0,09%, 5,16% dan 5,09%. Semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan/posisi pemilik perusahaan.

Adapun peringkat yang diperoleh Bank Syariah Mandiri dalam menghasilkan laba adalah “Tidak Baik” pada tahun 2014 serta “Cukup Baik” pada tahun 2015 dan 2016. Semakin tinggi ROE yang diperoleh oleh Bank Syariah Mandiri mengindikasikan bahwa semakin bagus kinerja bank tersebut dalam menghasilkan laba.

2. Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Ditinjau Dari Aspek *Asset Quality*

a. *Non Performing Finance* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai suatu resiko pembiayaan bermasalah. Jumlah pembiayaan bermasalah yang dimasukkan adalah pembiayaan yang tergolong dalam kolektabilitas kurang lancar, diragukan dan macet. Semakin tinggi rasio NPF, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk.

Tabel 4.3
Non Performing Finance (NPF) Bank Syariah Mandiri

Tahun	NPF	Kinerja
2014	6,84 %	Cukup Baik
2015	6,06 %	Cukup Baik
2016	4,92%	Baik
Rata-Rata	5,94%	Cukup Baik

Sumber: Annual Report Bank Syariah Mandiri

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa NPF yang diperoleh Bank Syariah Mandiri Tahun 2014 sebesar 6,84% berarti terdapat 6,84% dana yang termasuk dalam pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet dari total pembiayaan. Tahun 2015 NPF yang diperoleh Bank Syariah Mandiri sebesar 6,06 % berarti terdapat 6,06 % dana yang termasuk dalam pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet dari total pembiayaan. Pada kedua tahun tersebut, predikat yang diperoleh Bank syariah Mandiri yaitu “Cukup Baik”. Tahun 2016 NPF yang diperoleh Bank Syariah Mandiri

sebesar 4,92 % berarti terdapat 4,92 % dana yang termasuk dalam pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet dari total pembiayaan. Pada tahun ini NPF mengalami penurunan sebesar 1,14 % dari tahun sebelumnya. Adanya penurunan nilai persentase tersebut memperlihatkan kinerja keuangan bank yang “Baik”.

3. Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Ditinjau Dari Aspek *Growth Rate*

a. *Deposits Growth Rate (DGR)*

Rasio ini menunjukkan pertumbuhan simpanan dana masyarakat dalam deposito. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena menunjukkan besarnya peningkatan dana nasabah yang ditanamkan dalam deposito.

Tabel 4.4
Deposits Growth Rate (DGR) Bank Syariah Mandiri

Tahun	DGR	Kinerja
2014	11,77 %	Baik
2015	2,25 %	Tidak Baik
2016	11,88%	Baik
Rata-Rata	8,63 %	Cukup Baik

Sumber: Annual Report Bank Syariah Mandiri

Dari hasil perhitungan rasio *Deposits Growth Rate (DGR)* yang diperoleh Bank Syariah Mandiri pada tahun 2014 sampai dengan 2016 mengalami fluktuasi. *Deposits Growth Rate (DGR)* pada tahun 2014 yaitu sebesar 11,77%, kemudian turun menjadi 2,25 % di tahun 2015. Dari data tersebut terlihat bahwa Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan sebesar 9,52%

dari tahun sebelumnya. Presentase rasio tersebut Bank Syariah Mandiri termasuk dalam memperoleh peringkat “Baik” pada tahun 2014 dan “Tidak Baik” pada tahun 2015. Sedangkan pada tahun 2016 *Deposits Growth Rate* (DGR) yang diperoleh Bank Syariah Mandiri adalah sebesar 11,88%, mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Peningkatan persentase rasio tersebut menyebabkan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri berada pada posisi “Baik”.

b. *Loans Growth Rate* (LGR)

Loans Growth Rate (LGR) adalah rasio yang menunjukkan pertumbuhan penyaluran pembiayaan kepada nasabah. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, karena menunjukkan peningkatan pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah.

Tabel 4.5

Loans Growth Rate (LGR) Bank Syariah Mandiri

Tahun	LGR	Kinerja
2014	-3,86 %	Tidak Baik
2015	28,84%	Sangat Baik
2016	22,69%	Sangat Baik
Rata-Rata	15,89%	Baik

Sumber: Annual Report Bank Syariah Mandiri

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa *Loans Growth Rate* (LGR) Bank Syariah Mandiri pada tahun 2014 sampai 2016 terus mengalami kenaikan. *Loans Growth Rate* (LGR) Bank Syariah Mandiri tahun 2014- 2015 masing-masing sebesar -3,86 %, 28,84%, dan 22,69%. Meskipun telah mengalami kenaikan dan

penurunan dalam presentase perhitungannya kinerja Bank Syariah Mandiri masih tetap dalam kondisi “ Baik” karena pembiayaan yang disalurkan oleh bank meningkat dari tahun tahun sebelumnya..

4. Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Ditinjau Dari Aspek Liquidity

a. *Financing Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio (FDR), merupakan perbandingan antara jumlah Pembiayaan yang diberikan terhadap dana yang diterima. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini, maka menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan.

Tabel 4.6
Financing to Deposit Ratio (FDR) Bank Syariah Mandiri

Tahun	FDR	Kinerja
2014	19,44 %	Sangat Baik
2015	24,11 %	Sangat Baik
2016	26,45 %	Sangat Baik
Rata-Rata	23,33 %	Sangat Baik

Sumber: Annual Report Bank Syariah Mandiri

Hasil perhitungan rasio *Financing to Deposit Ratio (FDR)* selama tiga tahun yaitu pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 Bank Syariah Mandiri memperoleh rasio *Financing to*

Deposit Ratio (FDR) masing masing sebesar 19,44%, 24,11%, dan 26,45%. Nilai rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dikategorikan dalam kelompok “Sangat Baik”. Sedangkan pada tahun 2015 rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang diperoleh Bank Syariah Mandiri termasuk dalam ketegori “ Tidak Baik”. Hal tersebut dikarenakan bank dapat telah berhasil dalam menyeimbangkan anantara pembiayaan yang disalurkan deangan dana yang dimilikinya dari tahun ketahun.

5. Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Ditinjau Dari Aspek *Equity*

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Rasio yang digunakan dalam perhitungan permodalan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yaitu merupakan perbandingan jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).

Tabel 4.7

Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Syariah Mandiri

Tahun	CAR	Kinerja
2014	13,08%	Sangat Baik
2015	11,66%	Sangat Baik
2016	12,90%	Sangat Baik
Rata-Rata	12,55 %	Sangat Baik

Sumber: Annual Report Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan hasil perhitungan *Capital Adequacy Ratio*, maka dapat diketahui seberapa besar kemampuan Bank Syariah Mandiri dalam menyediakan modal pada tahun 2014 - 2016. Rasio permodalan tahun 2014-2016 lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank

Indonesia sebesar 8% maka rasio yang dicapai Bank Syariah Mandiri dikategorikan dalam kelompok “Sangat Baik”. Dimana indikator yang menunjukkan kelompok sehat semakin besar rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang dimiliki oleh bank maka akan semakin baik hal ini dikarenakan bank mampu menyediakan modal dalam jumlah besar.

6. Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Ditinjau Dari Aspek *Strategic Manajement*

a. *SRQ By Personalia*

Rasio ini menunjukkan tingkat efesiensi dan efektivitas bank dalam pengalokasian biaya personalia. Semakin rendah rasio ini semakin baik, karena semakin kecil persentasi beban personalia yang terdapat di dalam biaya non bunga.

Tabel 4.8

SRQ By Personalia Bank Syariah Mandiri

Tahun	<i>SRQ By Personalia</i>	Kinerja
2014	50,76%	Tidak Baik
2015	48,79 %	Tidak Baik
2016	46,26 %	Tidak Baik
Rata-Rata	46,80%	Tidak Baik

Sumber: Annual Report Bank Syariah Mandiri

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan *SRQ By Personalia* yang diperoleh Bank Syariah Mandiri pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 *SRQ* mengalami peningkatan. *SRQ By Personalia* Bank Syariah Mandiri pada tahun 2014 sebesar 50,76% penurunan pada tahun 2005 menjadi

48,79 %. Begitu pun dengan *SRQ By Personalia* yang diperoleh Bank Syariah Mandiri pada tahun 2016 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 46,26 %. Persentase *SRQ By Personalia* menunjukkan bahwa rasio yang dicapai Bank Syariah Mandiri selama tahun 2014 sampai dengan 2016 dikategorikan dalam kelompok “Tidak Baik” dikarenakan biaya personalia mencapai yang cukup tinggi.

C. Pembahasan

1. *Earning Ability* Bank Syariah Mandiri

Earning Ability merupakan rasio yang digunakan untuk memberikan gambaran tentang ukuran tingkat efektifitas manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam analisis ini akan dicari hubungan antara pos-pos yang ada pada pendapatan maupun hubungan tibal balik antara pos pos yang ada pada neraca bank yang bersangkutan agar dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam analisis *Earning Ability* atau kemampuan menghasilkan menggunakan dua indikator, yaitu ROA (*Return On Assets*) dan ROE (*Return On Equity*) menghasilkan suatu hasil penelitian antarlain:

a. *Return On Asset (ROA)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan keuntungan dari pengelolaan aset yang dimiliki. Semakin besar *Return On Asset (ROA)* yang dimiliki oleh bank semakin baik, karena hal tersebut berarti bahwa bank tersebut semakin baik dalam mengelola aktivitya untuk menghasilkan laba.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa selama periode 2014 dan 2015 mengalami peningkatan, sedangkan pada tahun 2016 tetap sama dengan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh laba setelah pajak Bank Syariah Mandiri pada tahun 2015 dan 2016 mengalami peningkatan, dan total aset yang dimiliki Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan setiap tahunnya. Semakin besar nilai *Return On Asset (ROA)* yang dihasilkan maka semakin baik, artinya kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan yang bersasal dari aset yang dimiliki sudah sangat baik dan penggunaan dana semakin efektif dari sisi aset dalam menghasilkan laba. Sebagaimana yang tercatat dalam laporan keuangan Bank Syariah Mandiri, peningkatan laba setelah pajak dan total aset adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9
Laba Setelah Pajak dan Total Aset Bank Syariah Mandiri
Dalam Satuan Rupiah

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aset
2014	-44.810.812.120	66.942.422.284.791
2015	289.575.719.782	70.369.708.944.091
2016	325.413.775.831	78.831.721.590.271

Sumber: Annual Report Bank Syariah Mandiri

Meskipun secara keseluruhan mengalami kenaikan, rata-rata rasio *Return On Asset* (ROA) yang dihasilkan oleh Bank Syariah Mandiri tahun masih cukup rendah, yaitu sebesar 0,25% sehingga mendapatkan predikat “Kurang Baik”. Hal ini disebabkan karena tingkat pengelolaan aset yang digunakan untuk menghasilkan laba kurang maksimal. Laba setelah pajak Bank Syariah Mandiri jauh lebih rendah dari aset yang dimilikinya.

Predikat kurang baik pada rasio *Return On Asset* (ROA) diharapkan bisa dijadikan evaluasi bagi Bank Syariah Mandiri agar dapat mengoptimalkan pengelolaan asetnya dalam menghasilkan laba untuk meningkatkan kinerjanya.

b. *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini menunjukkan kinerja bank dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar *Return On Equity* (ROE), maka semakin baik bank tersebut mengelola modal untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 sampai 2016 kondisi *Return On Equity* (ROE) mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 *Return On Equity* (ROE) yang dihasilkan oleh Bank Syariah Mandiri sebesar -0,91%, kemudian meningkat pada tahun 2015 sebesar 5,16%. Dalam tahun 2016, nilai *Return On Equity* (ROE) yang dihasilkan Bank syariah Mandiri sebesar 5,09%. Hal ini berarti bahwa kemampuan pengelolaan modal untuk menghasilkan laba setelah pajak Bank Syariah Mandiri mengalami naik turun.

Rata-rata *Return On Equity* (ROE) yang diperoleh Bank Syariah Mandiri sebesar 3,11% sehingga berada pada kondisi “Kurang Baik”. Kondisi ini disebabkan oleh pengelolaan modal Bank Syariah Mandiri yang masih belum optimal dalam menghasilkan laba. Tercatat dalam laporan keuangan laba setelah pajak dan modal inti Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10
Laba Setelah Pajak dan Modal Inti Bank Syariah Mandiri
Dalam Satuan Rupiah

Tahun	Laba Setelah Pajak	Modal Inti
2014	-44.810.812.120	4.936.978.820.072
2015	289.575.719.782	5.613.738.764.182
2016	325.413.775.831	6.392.436.931.362

Sumber: Annual Report Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa laba setelah pajak dan modal inti sama-sama mengalami kenaikan. Akan tetapi, naiknya modal inti Bank Syariah Mandiri memiliki perbandingan yang cukup jauh dengan laba yang di perolehnya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank Syariah Mandiri dalam memperoleh laba bersihnya masih kurang baik. Indikator ini sangat penting bagi pemegang saham dan investor dalam pengambilan keputusan.

2. *Asset Quality* Bank Syariah Mandiri

Rasio ini menunjukkan besarnya kualitas aset sehubungan dengan resiko kredit bank akibat pemberian pembiayaan bank. *Asset quality* digunakan untuk melihat seberapa baik kualitas aset bank syariah. *Asset quality* atau kualitas aktiva, yang diukur dengan cadangan penghapusan piutang terhadap pinjaman total. Dalam analisis *Asset quality* indikator penilaian yang digunakan adalah *Non Performing Financing* (NPF) .

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa pada tahun 2014 nilai *Non Performing Financing* (NPF) Bank Syariah Mandiri sebesar 6,84%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri memiliki *Non Performing Financing* (NPF) cukup baik. Tahun 2015 dan 2016, nilai *Non Performing Financing* (NPF) Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan yakni, 6,06% pada tahun 2015 dan 4,92% di tahun 2016. Penurunan nilai *Non*

Performing Financing (NPF) yang dialami Bank Syariah Mandiri selama periode 2014 sampai 2016 semakin membaik karena semakin turun jumlah rasio bank semakin kecil resiko dalam pembiayaan yang diberikan oleh Bank Syariah Mandiri kepada nasabahnya.

Meskipun nilai *Non Performing Financing* (NPF) telah mengalami penurunan, namun rata-rata nilai *Non Performing Financing* (NPF) yang dimiliki bank masih berada pada kondisi “Cukup Baik”. Hal tersebut disebabkan oleh jumlah pembiayaan bermasalah Bank Syariah Mandiri yang terus meningkat. Risiko pembiayaan bermasalah yang dimaksud adalah pembiayaan yang termasuk dalam kategori kurang lancar, diragukan, dan macet.

Dilihat dari laporan keuangan, total pembiayaan bermasalah Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11
Pembiayaan Bermasalah Bank Syariah Mandiri
Dalam Satuan Rupiah

Tahun	Pembiayaan Bermasalah
2014	707.056.607.545
2015	794.553.935.600
2016	791.464.299.820

Sumber: Annual Report Bank Syariah Mandiri

3. *Growth Rate* Bank Syariah Mandiri

a. *Desposit Growth Rate* (DGR)

Rasio ini menunjukkan pertumbuhan simpanan dana masyarakat dalam deposito. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena menunjukkan besarnya peningkatan dana nasabah yang ditanamkan dalam deposito.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa pada tahun 2014 sampai 2016 nilai *Desposit Growth Rate* (DGR) yang dimiliki Bank Syariah Mandiri mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 Bank Syariah Mandiri memperoleh *Desposit Growth Rate* (DGR) sebesar 11,77%, sedangkan pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 2,25%. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa deposito Bank Syariah Mandiri pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 9,52% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 nilai *Desposit Growth Rate* (DGR) Bank Syariah Mandiri menunjukkan angka 11,88%. Peningkatan tersebut menjadikan *Desposit Growth Rate* (DGR) yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri menjadi lebih baik. Peningkatan nilai deposito yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri disebabkan oleh bertambahnya dana nasabah yang ditanamkan dalam bentuk deposito.

Jika dilihat dari rata-rata rasio *Desposit Growth Rate* (DGR) yang diperoleh Bank Syariah Mandiri berada pada predikat “Cukup Baik” dengan presentase rasio sebesar 8,63%. Hal ini disebabkan karena peningkatan dana pihak ketiga Bank Syariah Mandiri pada tahun 2015 sangat rendah. Sebagaimana yang tercatat di dalam laporan keuangan, deposito yang diperoleh Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut :

Tabel 4.12
Jumlah Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Mandiri
Dalam Satuan Rupiah

Tahun	Dana Pihak Ketiga
2014	53.175.487.126.196
2015	54.372.863.133.075
2016	60.831.488.174.363

Sumber: Annual Report Bank Syariah Mandiri

b. *Loan Growth Rate* (LGR)

Rasio ini menunjukkan pertumbuhan penyaluran pembiayaan kepada nasabah. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, karena menunjukkan peningkatan pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabahnya.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat perbandingan kredit yang diberikan oleh Bank Syariah Mandiri yang diukur dengan *Loan Growth Rate* (LGR). Pada tahun 2014 sampai 2016 nilai *Loan Growth Rate* (LGR) yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan dan juga penurunan. Rata-rata rasio *Loan Growth Rate* (LGR) Bank Syariah Mandiri berada pada predikat “ Baik”, dengan rasio sebesar

15,89%. Hal ini disebabkan karena selisih peningkatan nilai pembiayaan yang diberikan oleh Bank Syariah Mandiri dari tahun ke tahun masih kecil. Peningkatan pembiayaan Bank Syariah Mandiri dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13
Jumlah Pembiayaan Bank Syariah Mandiri
Dalam Satuan Rupiah

Tahun	Dana Pembiayaan
2014	10.337.084.905.635
2015	13.111.451.082.514
2016	16.086.672.760.568

Sumber: Annual Report Bank Syariah Mandiri

4. *Liquidity* Bank Syariah Mandiri

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan membagi total kredit terhadap total dana pihak ketiga. Semakin rendah rasio ini semakin baik, artinya perbankan memiliki likuiditas yang cukup memadai untuk menutup kewajibannya terhadap nasabah.

Berdasarkan tabel 4.6 terlibat bahwa besarnya likuiditas yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri. Pada tahun 2014, rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah Mandiri sebesar 19,44%. Tahun 2015 rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan yaitu menjadi sebesar 24,11%. Kemudian, ditahun 2016 nilai likuiditas Bank Syariah Mandiri mengalami Peningkatan menjadi 26,45%. Hal ini berarti pada tahun 2016 kemampuan pengelolaan modal yang tersedia

untuk modal kerja dan pemberian pembiayaan Bank Syariah Mandiri menurun.

Secara umum, rasio *Financing to Deposit Ratio* (LDR) Bank Syariah Mandiri pada tahun 2014 sampai 2016 berada pada predikat “Sangat Baik” dengan rasio sebesar 23,33%. Hal ini disebabkan oleh dana pihak ketiga yang tidak konsisten terutama pada tahun 2015 yang turun sangat jauh sedangkan pembiayaan yang diberikan oleh Bank Syariah Mandiri terus naik. Sebagaimana yang tercatat dalam laporan keuangan, data jumlah dana pihak ketiga dan pembiayaan yang diberikan Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut :

Tabel 4.14
Jumlah Pembiayaan Yang Diberikan dan Dana Pihak
Ketiga Bank Syariah Mandiri
Dalam Satuan Rupiah

Tahun	Pembiayaan	Dana Pihak Ketiga
2014	10.337.084.905.635	53.175.487.126.196
2015	13.111.451.082.514	54.372.863.133.075
2016	16.086.672.760.568	60.831.488.174.363

Sumber: Annual Report Bank Syariah Mandiri

5. *Equity* Bank Syariah Mandiri

Rasio ini menunjukkan seberapa besar jumlah aktiva bank yang ditanggung oleh modal inti. Semakin besar rasio ini semakin baik, karena semakin besar cadangan dari modal sendiri yang dapat digunakan untuk menutup risiko kegagalan investasi.

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa selama periode 2014 sampai 2016 nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami fluktuasi. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan pada tahun 2015 dari tahun sebelumnya sebesar 13,08% menjadi 11,66%, kemudian tahun 2016 meningkat lagi menjadi 12,90%. Penurunan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) disebabkan oleh kenaikan modal inti yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri lebih rendah dari kenaikan ATMRnya. Sebagaimana yang tercatat dalam laporan keuangan Bank Syariah Mandiri, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15
Jumlah Modal Inti dan ATMR Bank Syariah Mandiri
Dalam Satuan Rupiah

Tahun	Modal Inti	ATMR
2014	4.936.978.820.072	37.746.024.000.000
2015	5.613.738.764.182	48.146.553.000.000
2016	6.392.436.931.362	49.555.018.000.000

Sumber: Annual Report Bank Syariah Mandiri

Rata-rata nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam penelitian ini menunjukkan predikat kinerja Bank Syariah Mandiri berada pada kondisi sangat baik.

6. *Strategic Management* Bank Syariah Mandiri

Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi dan efektivitas bank dalam pengalokasian biaya personalia. Semakin rendah rasio ini semakin baik, karena semakin kecil presentase beban personallia yang terdapat di dalam biaya non bunga.

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa pada tahun 2014 dan 2016 nilai *SRQ by Personalia* Bank Syariah Mandiri mengalami penurunann. Pada tahun 2014 nilai *SRQ by Personalia* Bank Syariah Mandiri sebesar 50,76%, tahun 2015 sebesar 48,79% dan 2016 sebesar 46,26. Rata-rata nilai *SRQ by Personalia* Bank Syariah Mandiri berada pada posisi “Tidak Baik” dengan rasio sebesar 46,80%. Hal ini disebabkan karena biaya personalia mencapai stengah dari jumlah biaya non bunga. Seperti yang tercatat di dalam laporan keuangan Bank Syariah Mandiri, jumlah biaya non bunga dan biaya personalia adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16
Biaya Personalia Dan Biaya Non Bunga
Bank Syariah Mandiri
Dalam Satuan Rupiah

Tahun	Biaya Personalia	Biaya Non Bunga
2014	1.359.776.221.349	2.679.040.339.615
2015	1.370.214.646.997	2.808.063.202.838
2016	1.485.174.807.624	3.210.504.171.466

Sumber: Annual Report Bank Syariah Mandiri

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan manajemen Bank Syariah Mandiri dalam pengalokasian biaya personalia yang terdapat dalam biaya non bunga tidak baik.

7. Hasil Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode EAGLES

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas menunjukkan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan munggunakan metode EAGLES. Dari uraian yang telah tercantum

di atas dapat ditarik asumsi yang menunjukkan baik atau tidak baik kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri berdasarkan analisis EAGLES. Hasil penelitian diketahui bahwa kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri ditinjau dari rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), LGR (*Loan Growth Rate*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*) dan DGR (*Deposits Growth Rate*), menunjukkan nilai normal. Sedangkan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri ditinjau dari rasio ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), dan SRQ by Personalia, menunjukkan kinerja yang kurang baik.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arif Hartono “Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode EAGLES (Studi Kasus Pada Bank BUMN Yang Listing Di BEI Tahun 2011-2013)”. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa kinerja keuangan bank BUMN ditinjau dari rasio ROA (*Return On Asset*), Asset Quality, DGR (*Deposite Growth Rate*), CCR (*Core Capital Ratio*), SRQ by Out Interest, menunjukkan nilai normal. Sedangkan bank BUMN ditinjau dari aspek ROE (*Return On Equity*), LGR (*Loan Growth Rate*), Liquidity, CAR (*Capital Adequacy Ratio*), SRQ by Personalia, menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik.

8. Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Dengan Menggunakan Metode EAGLES Dalam Perspektif Islam

Dalam islam, tujuan ekonomi yakni untuk kemaslahatan umat, jadi dengan adanya ekonomi diharapkan kehidupan masyarakat menjadi makmur dan sejahtera. Selain itu dengan adanya kegiatan ekonomi diharapkan mampu meningkatkan taraf kehidupannya lebih tinggi, hal ini sering disebut dengan *falah*. Arti kata *falah* bisa dilihat dari dua perspektif yakni dalam dimensi dunia dan dimensi akhirat. Dilihat dari dimensi dunia *falah* bisa diartikan sebagai keberlangsungan hidup, kebebasan berkeinginan, serta kekuatan dan sebuah keehormatan. Sedangkan jika dilihat dari segi akhirat *falah* diartikan sebagai kelangsungan hidup yang abadi, kesejahteraan abadi, kemuliaan abadi, dan pengetahuan abadi (bebas dari segala kebodohan).⁷⁶

Sedangkan untuk *masalah* yakni segala bentuk keadaan, baik material maupun non material yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia.⁷⁷ Jadi pada dasarnya segala aktivitas perekonomian tidak boleh mengandung sebuah hal yang dapat merugikan suatu pihak dalam aktivitasnya. Karena hal ini tidak sesuai dengan ajaran islam.

⁷⁶ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universita Islam Indonesia Yogyakarta atas Kerja Sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam* (Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 2.

⁷⁷ *Ibid*, h. 5.

Laporan keuangan setiap perusahaan harus menggunakan prinsip *maslahah* dan *falah*. Sehingga dengan prinsip ini Islam menolak segala aktivitas ekonomi yang mendatangkan *mafsadah* (kerusakan), karena bertentangan dengan *maslahah*. *EAGELS* (*Earning Ability, Asset Quality, Growth, Liquidity, Equity*, dan *Strategic Management*) merupakan salah satu aspek dalam penilaian kinerja keuangan dimana perhitungan rasio dari aspek ini berguna untuk memberikan informasi penting bagi investor maupun perusahaan dalam pengambilan kebijakan untuk menghasilkan keuntungan atau *profit*.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri berdasarkan analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode *EAGLES* adalah sebagai berikut:

Berdasarkan analisis *Earning Ability* ditinjau dari Rasio *Return On Assets* (ROA) dan rasio *Return On Equity* (ROE) Bank Syariah Mandiri dikategorikan dalam kelompok kurang baik. Hal ini disebabkan karena dalam pemanfaatan modal untuk memperoleh laba setelah pajak masih belum maksimal.

Berdasarkan analisis *Asset Quality* menunjukkan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri cenderung meningkat. Kondisi tersebut karena Bank Syariah Mandiri menunjukkan kemampuannya dalam mengurangi risiko pada sejumlah pembiayaan yang diberikan kepada nasabah.

Hasil analisis *Growth Rate* ditinjau dari *Deposits Growth Rate* (DGR) berada pada posisi cukup baik. Berbeda dengan analisis *Growth Rate* dengan menggunakan *Loan Growth Rate* (LGR) kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri menunjukkan kinerja yang baik.

Kondisi *Liquidity* Bank Syariah Mandiri menunjukkan kinerja yang sangat baik. Hal tersebut disebabkan karena bank mampu mengontrol

keseimbangan peningkatan pembiayaan yang disalurkan dan dana pihak ketiga.

Berdasarkan analisis *Equity* Bank Syariah Mandiri menunjukkan bahwa kinerja Bank Syariah Mandiri berada pada kondisi sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri mampu mengelola cadangan modal dengan baik untuk menutup resiko kegagalan investasi.

Analisis Strategic Manajement Bank Syariah Mandiri menunjukkan bahwa *SRQ by Personalia* meningkat. Hal ini berarti bahwa kemampuan manajemen Bank Syariah Mandiri dalam pengalokasian biaya personalia yang terdapat dalam biaya non bunga tidak baik. Semakin rendah rasio ini semakin baik, karena semakin kecil presentase beban personalia yang terdapat di dalam biaya non bunga.

Dari enam aspek penilaian kinerja tersebut dapat dilihat bahwa hasil kinerja yang paling buruk berada pada aspek *Strategic Management*. Hal tersebut disebabkan karena biaya personalia yang dikeluarkan oleh bank hampir mencapai setengah dari biaya non bunga. Sedangkan kinerja Bank Syariah Mandiri yang paling baik terletak pada aspek *Equity*. Rasio Bank Syariah Mandiri berada pada peringkat sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank Syariah Mandiri sangat baik dalam menyediakan dananya yang dapat digunakan untuk mengatasi kemungkinan terjadinya risiko kerugian.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mencoba membuat beberapa saran yang bisa dipertimbangkan oleh pihak-pihak yang bersangkutan, antarlain:

1. Dilihat dari penilaian ROA dan ROE, dari aspek *earning ability* sebaiknya pihak manajemen bank lebih meningkatkan kinerjanya dalam mengontrol pengalokasian dana dan aset dalam menghasilkan laba, agar kinerjanya berjalan dengan baik. Begitu juga dengan aspek *strategic manajemen*, sebaiknya pihak manajemen bank lebih mengontrol biaya yang digunakan untuk kegiatan usahanya.
2. Bank Syariah Mandiri hendaknya mampu meningkatkan kinerja keuangan bank pada tahun-tahun berikutnya. Kinerja keuangan yang sangat baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat, nasabah, pemegang saham, dan juga pihak lainnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tentang penilaian kinerja keuangan bank dengan menggunakan indikator rasio keuangan lainnya pada pengukuran kinerja keuangan

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. Nur Rianto Al. *Leambaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2012
- Aryati, Titik dan Hekinus Manao, "Rasio Keuangan sebagai prediktor Bank Bermasalah di Indonesia." Makalah dalam Simposium Akuntansi Nasional di Universitas Indonesia Jakarta. IAI:Yogyakarta. 2000.
- Darmawi, Herman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Departemen Agama RI. *Aljamil Al-Quran Tajwid Warna, Terjemahan Perkata, Terjemahan Inggris*. Bekasi: Cipta Bagus Segara. 2012.
- Fahmi, Irham. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Fahmi, Irham. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Hartono, Arif. Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Metode Eagles (Studi Kasus Pada Bank BUMN Yang Listing Di BEI Tahun 2011-2013). *Jurnal Ekuilibrium, Volume 10, Nomor 2*, 58. September 2015.
- Jerry Galaento, Sientje C. Nangoy, Dan Victoria N. Untu.. Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Milik Negara Yang Go Public Tahun 2008-2012. *Jurnal EMBA, Vol. 2, No. 4*. Desember 2014
- Jumingan. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012.
- Kasmir. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Kusumawati, Melia. "Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Berdasarkan Metode Camels dan RGEK Pada Pt. Bank Mandiri (Persero) Tbk." *Jurnal Akuntansi Unesa 2.2* (2014).
- Kebudayaan, D. P. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Grafika. 2003.
- Lutfiah, "Analisis *EAGLES* Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum dan Sesudah Go Pubilk di Bursa Efek Jakarta". (Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang, 2008).

Muhamad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.2014.

Muharto dan Arisandi Ambarwati. *Metode Penelitian Sistem Informasi: Mengatasi Kesulitan Mahasiswa dalam Menyusun Proposal penelitian*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA. 2016.

Mardiani, Mamik. "Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Dan Konsep Eva (Economic Value Added)(Studi Pada PT Hm Sampoerna, Tbk. Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2009-2011)." *Jurnal Administrasi Bisnis* 4.2. 2013.

Munawir. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty. 2012.

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universita Islam Indonesia Yogyakarta atas Kerja Sama dengan Bank Indonesia. *Ekonomi Islam*. Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada.2014.

Oktaviana, Lotus Mega Fortrania dan Ulfi Kartika. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Dengan Metode CAMELS dan RGEC. *El-Dinar, Vol. 3, No. 1*. Januari 2015.

Pongoh, Marsel. Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT.Bumi Resources Tbk. *Journal EMBA, Volume 1, Nomor 3*. September 2013.

Riandi Chandra, Maryam Mangantar, dan Sem G Oroh. Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Mandiri Dan PT Bank Mandiri Tbk Dengan Menggunakan Metode CAMEL. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 16, Nomor 02*. 2016.

Rivai, Veitzhal. *Commercial Bank Manajement: Manajemen Perbankan dan Teori ke Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013.

Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja dan Ahim Abdurahim. *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat. 2016.

Rudianto. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga. 2013.

Sabikah. *Al-Qur'an dan terjemahnya Juz 1 s/d 30*. Yayasan Penyelenggara Penterjemahan Al-Qur'an: Sinar Baru Algesindo. 2007.

Sedarmayanti. *Manajemen Sumberdaya Manusia, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung: PT Refika Aditama. 2011.

Standar Akuntansi Indonesia. *SAK Standar Akuntansi Keuangan Syariah*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia. 2017.

Styiosari, P. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana. 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017.

Susanto, Burhanuddin. *Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*. Yogyakarta: UII Pres. 2008.

Tanggulungan, Gustika. *Komparasi Kinerja Bank Pemerintah dan Bank Swasta. Seminar Nasional dan Call For Papers*, 2. 2012.

Taswan. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2010.

Wahyudi, Johan, and Selvi Indrawati. "Perbedaan Kinerja Keuangan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL dan RGEC Sebelum dan Sesudah Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011". 2013.

Wibowo. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers 2010.

Yuniawati, Poppy, dan Rully Indrawan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran*. Bandung: PT Refika Aditama. 2016.

Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2014.

Z, A. Wangsawidjaja. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2012.

<https://www.syariahmandiri.co.id> diakses pada tanggal 04 April 2018.

<https://www.ojk.go.id> diakses pada tanggal 04 April 2018.